

**LAPORAN PENELITIAN
KOLABORATIF DOSEN DAN MAHASISWA
DANA PNBP TAHUN ANGGARAN 2021**



**POTENSI DAN PENGEMBANGAN WISATA PANTAI MINANGA
KABUPATEN GORONTALO UTARA**

OLEH:

**Dr. SRI NURYATIN HAMZAH, S.Kel, M.Si. (KETUA)
NIDN 0021048003**

**SITTI NURSINAR, S.Pi., M.Si. (ANGGOTA)
NIDN 0031057403**

**JURUSAN/PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOVEMBER 2021**

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PENELITIAN KOLABORATIF DANA BLU FPIK

Judul Kegiatan : POTENSI DAN PENGEMBANGAN WISATA PANTAI MINANGA KABUPATEN GORONTALO UTARA

KETUA PENELITI

A. Nama Lengkap : Dr. Sri Nuryatin Hamzah, S.Kel, M.Si
B. NIDN : 0021048003
C. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
D. Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan
E. Nomor HP : 081356305805
F. Email :

ANGGOTA PENELITI (1)

A. Nama Lengkap : Sitti Nursinar, S.Pi, M.Si
B. NIDN : 0031057403
C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Lama Penelitian Keseluruhan : 6 bulan
Penelitian Tahun Ke : 1
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 18.000.000,-
Biaya Tahun Berjalan : - Diusulkan Ke Lembaga : Rp 18.000.000,-
- Dana Internal PT : -
- Dana Institusi Lain : -

Mengetahui
Dekan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan

(Dr. Abdul Hafidz Olli, S.Pi, M.Si)
NIP/NIK. 197308102001121001

Gorontalo, 7 November 2021
Ketua Peneliti,



(Dr. Sri Nuryatin Hamzah, S.Kel, M.Si)
NIP/NIK. 198004212006042001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

(Prof. Dr. Ishak Isa, M.Si)
NIP/NIK. 196105261987031005

RINGKASAN

Perkembangan wisata pantai di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang signifikan, bahkan tercatat menempati urutan ke 4 dalam pemasukan devisa negara selain minyak dan gas. Salah satu lokasi pantai yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata pantai adalah Pantai Minanga yang terletak di Desa Kotajin Utara. Namun, informasi maupun publikasi ilmiah tentang potensi wisata dan kelayakan wisata Pantai Minanga belum pernah ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan pengembangan kawasan wisata Pantai Minanga Kabupaten Gorontalo Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode gabungan (*mixmethods*) yang meliputi observasi lapangan dan wawancara mendalam terhadap masyarakat dan pemangku kebijakan. Penelitian ini dilakukan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam penyelesaian skripsi sesuai dengan judulnya serta menghasilkan publikasi dalam jurnal nasional terakreditasi Sinta 4. Hasil yang penelitian menunjukkan bahwa potensi wisata di kawasan Pantai Minanga terdiri dari potensi wisata alam dan potensi budaya. Persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata Pantai Minanga secara umum berada pada kriteria baik. Hasil analisis Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dan Daya Dukung Kawasan (DDK) berada pada kategori sangat sesuai untuk wisata rekreasi dengan jumlah DDK 2.704 orang/hari pada luasan area 25.312 m², kategori sangat sesuai untuk wisata berkemah dengan DDK 135 orang/hari pada luasan 13.535 m² dan kategori sesuai untuk wisata duduk santai dengan jumlah DDK 2.242 orang/hari pada luasan 5.604 m². Hasil Analisis Hierarki Proses (AHP) menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata Pantai Minanga diprioritaskan pada faktor ekonomi (P1), akomodasi (P2), aksesibilitas (P3), sosial budaya (P4) dan keamanan (P5).

Kata Kunci : potensi, kesesuaian, persepsi, strategi, wisata pantai, Minanga

PRAKATA

Puji syukur Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kami, sehingga dapat melaksanakan kegiatan penelitian dan menyelesaikan penyusunan laporan akhir penelitian ini tepat waktu. Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi serta sebagai upaya dalam memabntu Mahasiswa pada penyelesaian studi akhir Sarjana (S1) serta menemukan strategi yang tepat dalam pengembangan wisata Pantai Minanga.

Kami menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu sampai terselesainya laporan penelitian ini. Pada kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara dan Kepala Desa Kotajin Utara Kec. Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, atas dukungan dan informasi yang diberikan dalam penelitian ini. Tak lupa pula, kami sampaikan ucapan terima kasih kepada Tim Enumerator (Nur Fadhilah Ahmad, S.Pi., Andri Amai, S.Pi., dan Danial Hasan) yang telah ikut membantu dalam kegiatan penelitian ini, serta kepada masyarakat Desa Kotajin Utara yang sangat ramah mengizinkan kami melaksanakan penelitian di kawasan Pantai Minanga.

Kami menyadari bahwa laporan penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, namun upaya semaksimal mungkin telah diberikan untuk hasil yang terbaik. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk kesempurnaan laporan penelitian ini. Akhirnya, semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi khalayak yang membacanya.

Gorontalo, 07 November 2021

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Urgensi Penelitian	3
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	4
2.1. Potensi Wisata	4
2.2. Wisata Pantai	4
2.3. Perlunya Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Wisata Pantai	5
2.4. Strategi Pengembangan Wisata Pantai di Indonesia	6
2.5. Peta Jalan Penelitian (<i>Research Roadmap</i>)	7
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT	9
3.1. Tujuan Penelitian	9
3.2. Manfaat Penelitian	9
BAB 4. METODE PENELITIAN	10
4.1. Waktu dan Tempat	10
4.2. Alat dan Bahan	10
4.3. Metode Penelitian	11
4.4. Bagan Alir Penelitian	12
4.5. Analisis Data	12
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	15
5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	15
5.2. Potensi Wisata Pantai Minanga	16
5.3. Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Wisata Pantai Minanga	18
5.4. Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Pantai Minanga	23
5.5. Strategi Pengembangan Wisata Pantai Minanga	29
BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN	35
6.1. Simpulan	35
6.2. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Alat yang digunakan dalam penelitian.....	10
Tabel 2.	Bahan yang digunakan dalam penelitian	11
Tabel 3.	Pendekatan AHP berdasarkan Skala Saaty (1993).....	13
Tabel 4.	Nilai Indeks Random.....	14
Tabel 5.	Persepsi responden terhadap sarana dan prasarana wisata Pantai Minanga	19
Tabel 6.	Persepsi responden terhadap kualitas kawasan wisata Pantai Minanga	20
Tabel 7.	Persepsi responden terhadap ekologi perairan di kawasan wisata Pantai Minanga	21
Tabel 8.	Persepsi responden terhadap peran pemerintah	22
Tabel 9.	Rekapitulasi persepsi responden terhadap pengelolaan wisata Pantai Minanga	23
Tabel 10.	Kesesuaian Wisata Rekreasi Pantai Minanga	24
Tabel 11.	Kesesuaian Wisata Berkemah di Pantai Minanga.....	25
Tabel 12.	Kesesuaian Wisata Duduk Santai Pantai Minanga	26
Tabel 13.	Daya Dukung Kawasan Rekreasi Pantai Minanga.....	27
Tabel 14.	Daya Dukung Kawasan Kategori Berkemah Pantai Minanga	28
Tabel 15.	Daya Dukung Kawasan Kategori Duduk Santai Pantai Minanga	29
Tabel 16.	Matriks prioritas faktor dalam mencapai Pengembangan Wisata Pantai Minanga Kabupaten Gorontalo Utara.....	31
Tabel 17.	Matriks prioritas dimensi ekonomi mencapai Pengembangan Wisata Pantai Minanga Kabupaten Gorontalo Utara.....	31
Tabel 18.	Matriks prioritas dimensi akomodasi mencapai Pengembangan Wisata Pantai Minanga Kabupaten Gorontalo Utara.....	32
Tabel 19.	Matriks prioritas dimensi aksesibilitas mencapai Pengembangan Wisata Pantai Minanga Kabupaten Gorontalo Utara	33
Tabel 20.	Matriks prioritas dimensi sosial budaya mencapai Pengembangan Wisata Pantai Minanga Kabupaten Gorontalo Utara	33
Tabel 21.	Matriks prioritas dimensi keamanan mencapai Pengembangan Wisata Pantai Minanga Kabupaten Gorontalo Utara.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Jalan Penelitian	8
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian	10
Gambar 3. Bagan Alir Penelitian	12
Gambar 4. Potensi fisik wisata Pantai Minanga disertai sarana wisata.....	17
Gambar 5. Peta Kesesuaian Wisata Pantai Minanga	27
Gambar 6. Analisis Hierarki Proser (AHP)	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Personalia Tenaga Peneliti	39
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian	40
Lampiran 3. Bukti Pengiriman Jurnal Nasional Sinta 4.....	41
Lampiran 4. Bukti Pemakalah pada Seminar Nasional	43
Lampiran 5. Bukti <i>Screenshoot</i> Skripsi 2 (dua) orang mahasiswa	44
Lampiran 6. SK Penelitian	45

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi penting di Indonesia. Berbagai keindahan alam dan warisan budaya menjadi nilai penting dalam pengembangan sektor pariwisata, bahkan pada tahun 2017 sektor pariwisata menjadi penyumbang devisa terbesar ke empat bagi Indonesia, yakni sebesar US\$ 15,2 Milyar (Movanita, 2018). Sebagai negara kepulauan dengan berbagai keindahan pantai, menjadikan Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk industri pariwisata khususnya wisata pantai.

Wisata pantai dapat diartikan sebagai wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam pantai beserta komponen pendukungnya, baik alami maupun buatan gabungan keduanya (Simond, 1978). Lebih lanjut dinyatakan bahwa obyek wisata pantai adalah elemen fisik dari pantai yang dapat dijadikan lokasi untuk melakukan kegiatan wisata. Pembangunan wisata pantai pada prinsipnya adalah merubah bentuk kegiatan dari daratan ke kawasan pantai dan merubah pola pikir dari wisata massal (*mass tourism*) menjadi wisata yang berkualitas (*quality tourism*), dari wisata dengan pendapatan yang sebesar-besarnya (*high income*) menjadi wisata dengan pemerataan pendapatan bagi semua stakeholder (*rational income distribution to the people*) dan dari memanfaatkan lingkungan menjadi mendayagunakan lingkungan (Anwar, 2011).

Dari sisi permintaan, wisata pantai Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan. Survey wisatawan mancanegara (wisman) tahun 2008 menunjukkan bahwa kunjungan wisman untuk tujuan wisata alam yang berhubungan dengan pantai mencapai 25,33% dari seluruh responden yang disurvei (Hermantoro, 2009) dan hasil penelitian Passenger Exit Survey (2005) dalam Firdaus (2006) menunjukkan bahwa tempat-tempat yang diminati wisatawan untuk dikunjungi adalah objek wisata pantai yaitu sebesar 30,5% (Anwar, 2011).

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo di dalam Rencana Strategis Penelitian dan Pengabdian telah merumuskan tema riset unggulan yaitu “Strategi pemberdayaan potensi wilayah pesisir untuk mewujudkan UNG yang Unggul dan Berdaya Saing”, yang terdiri

dari 10 bidang unggulan dengan salah satu bidang unggulan yaitu kemaritiman dan pengembangan wilayah pesisir (topik riset: pengembangan industri pariwisata bahari). Keberadaan bidang unggulan ini tentu saja memungkinkan untuk dikajinya berbagai potensi pesisir terutama potensi-potensi wisata di wilayah pesisir yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat di wilayah pesisir Gorontalo.

Provinsi Gorontalo memiliki beberapa objek wisata dan wisata pantai. Industri wisata pantai di Gorontalo mengalami kemajuan yang pesat seiring dengan semakin meningkatnya apresiasi wisatawan dunia untuk melakukan aktivitas wisata di alam terbuka termasuk di laut (Pemda Provinsi Gorontalo, 2018). Salah satu kawasan yang masih terbuka untuk pengembangan wisata pantai adalah kawasan wisata Pantai Minanga Kabupaten Gorontalo Utara. Wisata Pantai Minanga adalah objek wisata yang baru dibuka pada tahun 2020, wisata Pantai Minanga ini banyak dikunjungi oleh wisatawan karena mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Selain menikmati pemandangan pantai yang begitu indah, pasir pantai yang terhampar luas, pantai ini juga memiliki potensi yang sangat indah diantaranya terdapat spot-spot yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk berfoto dan *refreshing*. Untuk menunjang keberlanjutan kawasan wisata Pantai Minanga, diperlukan informasi-informasi dalam pengembangan wisata, diantaranya informasi potensi wisata pantai, persepsi masyarakat, kesesuaian dan daya dukung wisata pantai serta strategi pengembangan wisata pantai.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi Pantai Minanga dalam mendukung pengembangan wisata di Kabupaten Gorontalo Utara?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata Pantai Minanga?
3. Bagaimana kesesuaian dan daya dukung wisata Pantai Minanga?
4. Bagaimana strategi pengembangan wisata Pantai Minanga?

1.3. Urgensi Penelitian

Desa Kotajin Utara merupakan salah satu desa pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara yang memiliki potensi pantai untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Hal ini terlihat pada tingginya minat wisatawan untuk berkunjung dan melakukan berbagai kegiatan di pantai ini. Di samping itu, pemerintah daerah setempat telah melakukan berbagai upaya pemenuhan fasilitas wisata untuk mendukung pengembangan wisata Pantai Minanga. Namun, berbagai upaya tersebut tidak dapat menjamin keberlanjutan wisata Pantai Minanga, sebab tidak dibarengi dengan kajian ilmiah terkait potensi, persepsi masyarakat dan kesesuaian Pantai Minanga sebagai kawasan wisata. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai informasi awal dalam menunjang keberlanjutan wisata Pantai Minanga. Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif dosen dan mahasiswa, sehingga salah satu luaran penelitian ini adalah menghasilkan skripsi mahasiswa tepat waktu.

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Potensi Wisata

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik orang-orang untuk datang dan berkunjung ke tempat tersebut (Yoeti, 2008). Menurut Sukardi (1998), potensi wisata adalah segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Indonesia merupakan negara yang terdiri dari banyak pulau. Selain lima pulau utama Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua, Indonesia juga memiliki pulau-pulau kecil yang jumlahnya ribuan. Sebagai negara kepulauan dengan posisi geografis yang berada di antara dua samudera, yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik; maka potensi alam yang bercirikan kebaharian menjadi salah satu unggulan atraksi alam untuk berwisata di Indonesia. Tentu saja pantai yang terdapat di Indonesia juga berjumlah ribuan. Pantai dan laut tersebut menyimpan berbagai potensi yang jika diolah dengan baik akan memberikan berbagai keuntungan bagi penduduk sekitar (Yulius, 2018).

Sumber daya pesisir yang memiliki potensi wisata dikelompokkan menjadi dua, yaitu ekosistem dan jenis biota. Ekosistem pesisir utama yang memiliki daya tarik wisata adalah ekosistem terumbu karang, mangrove lamun dan pantai pasir putih. Namun demikian beberapa sumber daya tertentu memiliki nilai artistik dan keindahan dapat juga menjadi objek wisata, seperti pantai berbatu, pantai pasir coklat atau hitam, atau ekosistem pantai lainnya yang mempunyai pemandangan indah. Beberapa jenis biota yang mempunyai karakteristik endemik (khas) dan langka juga mempunyai daya tarik wisata, seperti penyu, duyung, lumba-lumba, paus, kerang kima dan lain-lain (Yulianda, 2019).

2.2. Wisata Pantai

Pantai merupakan objek wisata yang banyak didatangi oleh orang-orang untuk menghabiskan waktu liburnya. Setelah iklim, pantai dan laut adalah sumberdaya geografi yang paling penting dalam pariwisata. Pantai adalah salah satu asset penting dalam pariwisata. Pantai wisata adalah pantai yang memiliki daya Tarik sebagai tempat berwisata baik karena faktor fisik, atraksi fasilitas dan lainnya (Nugroho, 2005 *dalam* Devina, 2011).

Menurut Yulianda (2019) wisata merupakan suatu bentuk pemanfaatan sumberdaya alam yang mengandalkan jasa alam untuk kepuasan manusia. Kegiatan manusia untuk kepentingan wisata dikenal juga dengan pariwisata. Pariwisata merupakan kegiatan perpindahan/perjalanan orang secara temporer dari tempat biasanya mereka bekerja dan menetap ke tempat luar, guna mendapatkan kenikmatan dalam perjalanan atau di tempat tujuan. Hasil penelitian Husin (2019), wisata pantai yang baik yaitu memiliki sumber daya yang menarik, pantai berpasir putih, panorama yang menyejukan, potensi perikanan dengan pantai yang jernih dan tenang.

2.3. Perlunya Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Wisata Pantai

Istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat seseorang mengenai suatu hal atau objek. Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga memberikan kesadaran pada segala sesuatu yang ada dilingkungannya (Tanra, 2015).

Menurut Ginting *dkk.* (2017) setiap individu/orang memiliki persepsi atau pandangan yang berbeda dimana persepsi merupakan kesan atau makna yang diperoleh oleh individu melalui penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, dari hasil penyerapan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan atau kesan didalam otak, gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak tergantung objek yang diamati. Menurut Suwantoro (2004), daya tarik merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Wisata harus mempunyai daya tarik tersendiri agar dapat menarik minat dan perhatian wisatawan untuk berkunjung. Suatu objek wisata harus meningkatkan kualitas objek lebih baik guna mendapatkan persepsi positif. Kualitas objek wisata tidak dapat dilihat dari kondisi objek wisata itu sendiri, namun dilihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran, dan juga aksesibilitas yang mendukung suatu objek wisata tersebut. Penilaian wisatawan terhadap objek wisata yang ada dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan objek wisata di masa yang akan datang. Brahmantyo *dkk.* (2017) menyatakan bahwa mempelajari persepsi,

pemikiran dan sikap masyarakat dalam pengembangan destinasi pariwisata merupakan hal yang penting untuk dilakukan, karena dapat menggambarkan seberapa besar dukungan yang diberikan untuk keberhasilan pembangunan pariwisata.

2.4. Strategi Pengembangan Wisata Pantai di Indonesia

Strategi pengembangan wisata merupakan rencana yang dilakukan untuk menggali dan mengembangkan potensi wisata di suatu kawasan, melalui berbagai upaya diantaranya perbaikan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat. Saat ini, arahan pengembangan wisata lebih focus pada wisata berbasis ekologi yang biasanya dikenal dengan istilah ekowisata. Dowling (1997) menyatakan bahwa pengembangan ekowisata memberikan hasil yang menjamin kelestarian alam dan lingkungan, oleh karena ekowisata merupakan upaya pelestarian alam dan budaya masyarakat lokal dengan tidak melakukan eksploitasi. Lebih lanjut dinyatakan bahwa kegiatan ekowisata merupakan kegiatan wisata yang memanfaatkan jasa alam dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhannya, kebutuhan psikologis wisatawan, serta untuk memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan.

Dymond (1997) memberikan batasan ruang ekowisata yang meliputi: (1) ekowisata menginginkan pengalaman yang masih asli, (2) layak dijalani secara pribadi dan secara sosial, (3) tidak dalam bentuk perjalanan yang ketat dan ekstrim, (4) memberikan tantangan fisik dan mental, (5) terdapat interaksi antara budaya dan penduduk lokal, (6) dapat toleran terhadap ketidaknyamanan, dan (7) dapat bersikap aktif. Pengembangan ekowisata adalah merupakan suatu kegiatan pemanfaatan kawasan alami yang berazaskan pelestarian alam dan keberpihakan pada masyarakat setempat agar mereka tetap mempertahankan budaya lokal mereka, dan pengembangan wisata tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan dengan cara mengatur *conservation tax* untuk dapat membiayai secara langsung kebutuhan kawasan dan kebutuhan masyarakat lokal (Masberg dan Morales, 1999). Sedangkan, Tisdell (1996) mengemukakan bahwa apabila ekowisata digunakan sebagai jaringan pemasaran, terbukti bukan hanya dapat meningkatkan hasil penjualan paket wisata dan dapat pula meningkatkan minat konsumen, tetapi juga dapat meningkatkan eksploitasi sumberdaya alam. Oleh karena itu, konsep

pariwisata merupakan alat pengelolaan sumberdaya alam dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal.

2.5. Peta Jalan Penelitian (*Research Roadmap*)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi dan strategi pengembangan wisata Pantai Minanga. Beberapa penelitian yang memberikan gambaran mengenai potensi dan strategi pengembangan wisata pantai adalah sebagai berikut:

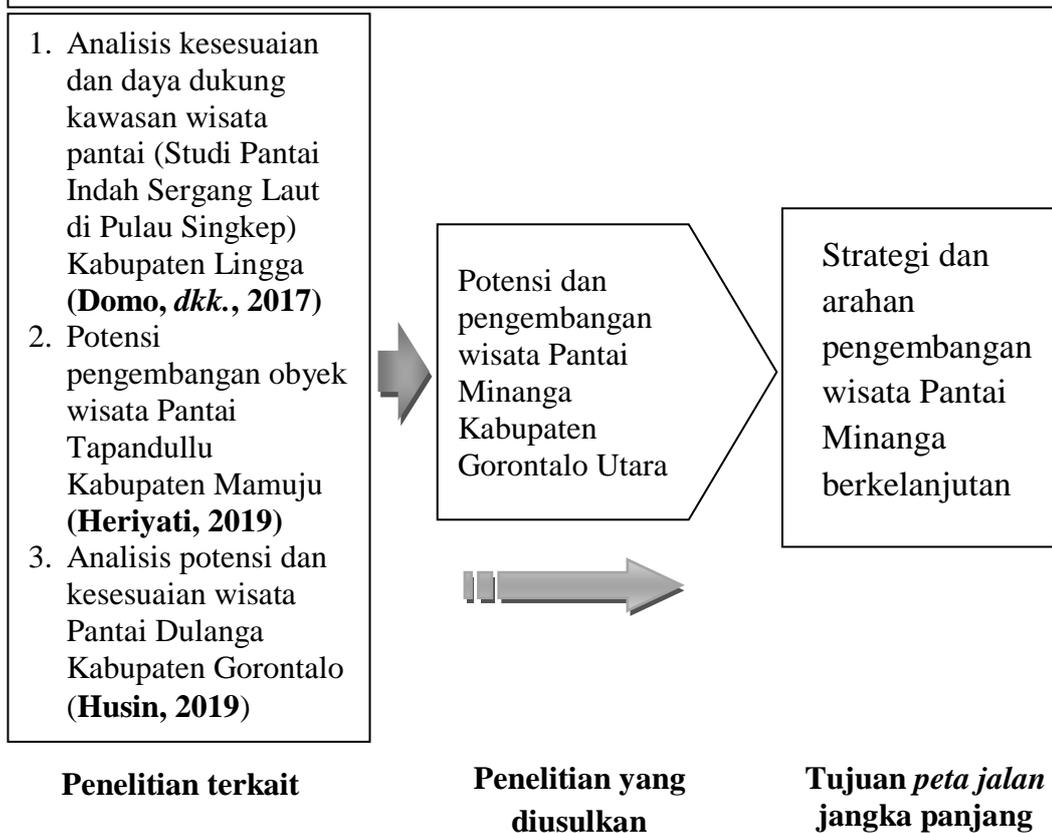
- a. Penelitian mengenai analisis kesesuaian dan daya dukung kawasan wisata pantai (Studi Pantai Indah Sergang Laut di Pulau Singkep) Kabupaten Lingga, menunjukkan bahwa terdapat tiga alternatif strategi untuk mengembangkan objek wisata ini, yaitu (1) optimalisasi potensi, kapasitas dan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan pengelolaan pariwisata berkelanjutan, (2) pemantapan daya tarik wisata yang ada untuk meningkatkan daya saing dalam menarik kunjungan wisatawan dan segmen pasar yang lebih luas, dan (3) pembangunan kemitraan pariwisata untuk meningkatkan kualitas dan peningkatan ekonomi pariwisata dalam menunjang pembangunan daerah (Domo, *dkk.*, 2017).
- b. Penelitian mengenai potensi pengembangan obyek wisata Pantai Tapandullu Kabupaten Mamuju, yang melaporkan bahwa berbagai fasilitas penunjang termasuk obyek wisata bahari menjadi daya tarik wisata pantai ini dan arahan pengembangannya berupa pembangunan infrastruktur penting yang saat ini dibangun oleh Pemerintah Daerah setempat (Heriyati, 2019).
- c. Penelitian mengenai analisis potensi dan kesesuaian wisata Pantai Dulanga Kabupaten Gorontalo, menunjukkan bahwa potensi sumber daya perairan untuk pengembangan wisata pantai Dulanga terdiri dari sumber daya perikananm sumber daya pantai, budaya dan sumber daya manusia (Husin, 2019).

Peta jalan penelitian (*research road map*) ini secara jelas dapat dilihat pada Gambar 1.

Tema Riset Universitas Negeri Gorontalo
 “Strategi pemberdayaan potensi wilayah pesisir untuk mewujudkan UNG yang
 Unggul dan Berdaya Saing”

Bidang Unggulan
 Kemaritiman dan Pengembangan Wilayah Pesisir

Topik Riset Unggulan
 Pengembangan Industri Pariwisata Bahari



Gambar 1. Peta Jalan Penelitian

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT

3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui potensi Pantai Minanga dalam mendukung pengembangan wisata di Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Menganalisis persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata Pantai Minanga.
3. Menganalisis kesesuaian dan daya dukung wisata Pantai Minanga.
4. Merumuskan strategi pengembangan wisata Pantai Minanga.

3.2. Manfaat Penelitian

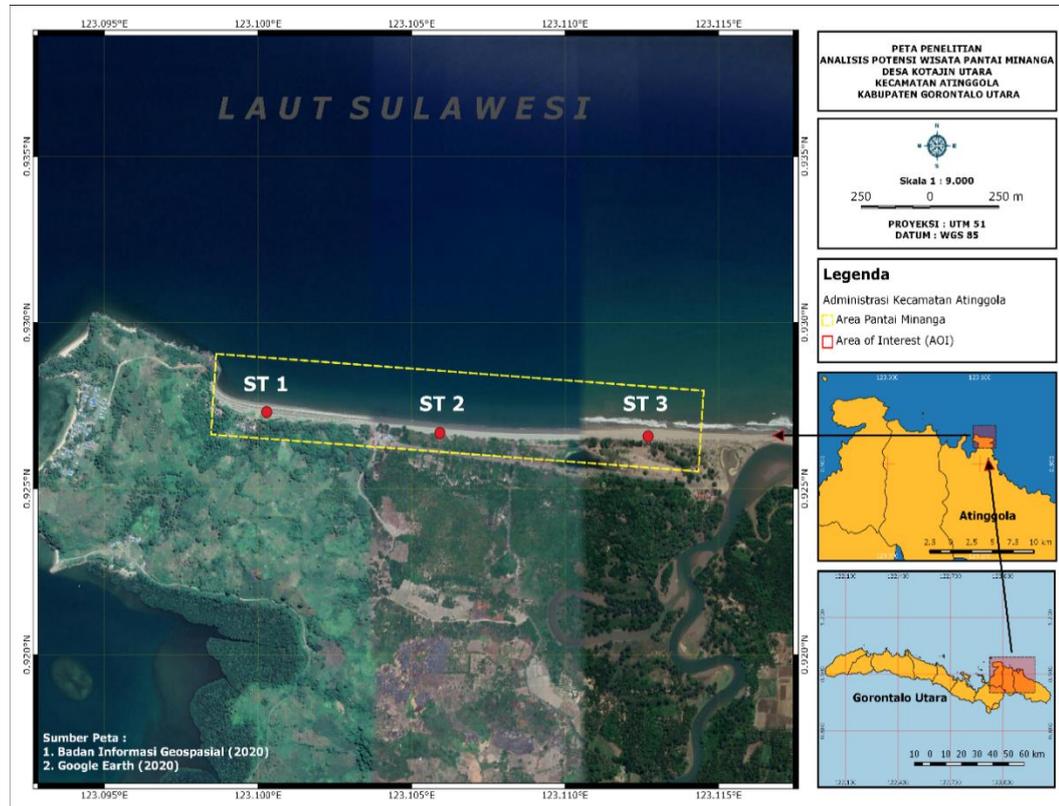
Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi awal dalam menunjang keberlanjutan wisata Pantai Minanga.
2. Sebagai dasar pengambilan keputusan dalam rangka menunjang keberlanjutan wisata Pantai Minanga di masa yang akan datang.

BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1. Waktu dan Tempat

Penelitian rencananya dilaksanakan pada April–Oktober 2021 bertempat di Pantai Minanga Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian ini merupakan penelitian survei dan wawancara. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

4.2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Alat yang digunakan dalam penelitian

No	Alat	Kegunaan
1	Roll Meter	Mengukur panjang dan lebar pantai
2	Selam permukaan	Mengamati jenis ikan dan biota berbahaya
3	GPS (<i>Global Positioning System</i>)	Menentukan lokasi stasiun penelitian
4	Camera Underwater	Untuk dokumentasi dalam air dan di darat

5	Secchi Disk	Mengukur Kecerahan
6	Layang arus	Mengukur kecepatan arus
7	<i>Secchi disk</i>	Mengukur tingkat kecerahan
8	Papan skala	Mengukur kedalaman perairan
9	<i>Water pass</i>	Mengukur kemiringan pantai
10	Alat tulis menulis waterproof (Sabak, Pensil dan papan polywod plastik)	Untuk mencatat dalam air

Tabel 2. Bahan yang digunakan dalam penelitian

No	Bahan	Kegunaan
1	Kuesioner	Pedoman pengumpulan data

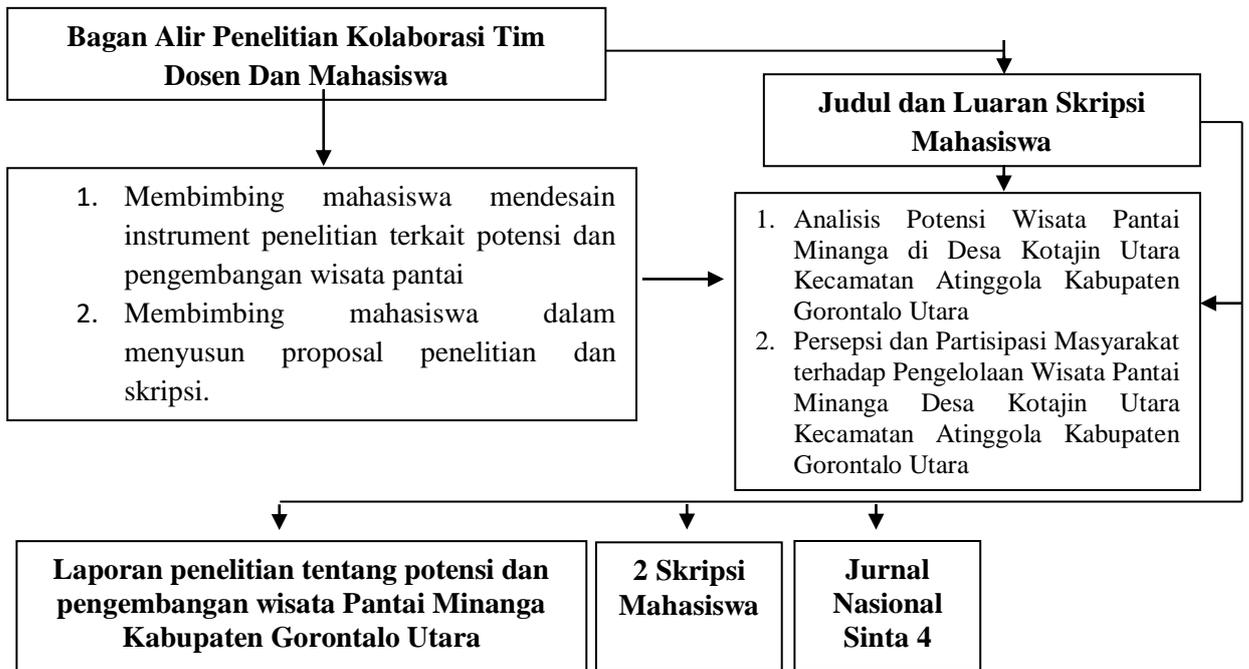
4.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode gabungan (*mixmethods*) yaitu observasi lapangan dan wawancara mendalam terhadap masyarakat dan pemangku kebijakan. Metode ini dipilih untuk mencapai tujuan penelitian yaitu memfasilitasi mahasiswa dalam melakukan penelitian sesuai judul yang dipilih.

Potensi, kesesuaian dan daya dukung wisata Pantai Minanga akan diperoleh melalui survei langsung berdasarkan matriks kesesuaian wisata pantai untuk kategori rekreasi dan duduk santai merujuk pada Yulianda (2019). Sedangkan untuk persepsi masyarakat dan karakteristik wisatawan akan diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner. Adapun responden masyarakat yang akan diwawancarai sebanyak 100 orang berdasarkan teknik penentuan sampel, sedangkan untuk wisatawan menggunakan metode insidental, merujuk pada Sugiyono (2017).

4.4. Bagan Alir Penelitian

Bagan alir penelitian digambarkan seperti berikut:



Gambar 3. Bagan Alir Penelitian

4.5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis kesesuaian wisata pantai untuk rekreasi dan duduk santai (Yulianda, 2019), analisis daya dukung wisata (Yulianda, 2019), analisis persepsi masyarakat (Amirin, 2011) dan Analisis Hirarki Proses untuk strategi pengembangan wisata Pantai Minanga.

Analisis Hierarki Proses (AHP), merupakan salah satu metode MCDM (*Multy Criteria MultyDecision*) yang dikembangkan oleh Saaty, dan sangat populer digunakan dalam perencanaan lahan, terutama dalam pengalokasian penggunaan lahan. Kelebihan dari teknik ini adalah kemampuan untuk memandang masalah dalam suatu kerangka yang terorganisir tetapi kompleks, yang memungkinkan adanya interaksi dan saling ketergantungan antar faktor, namun tetap memungkinkan kita untuk memikirkan faktor-faktor tersebut secara sederhana (Saaty, 1993). Adapun tahapan dalam analisis data sebagai berikut (Saaty, 1993):

1. Identifikasi sistem, yaitu untuk mengidentifikasi permasalahan dan menentukan solusi yang diinginkan. Identifikasi sistem dilakukan dengan cara

mempelajari referensi dan berdiskusi dengan para pakar yang memahami permasalahan, sehingga diperoleh konsep yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

2. Penyusunan struktur hierarki yang diawali dengan tujuan umum dilanjutkan dengan sub-tujuan, kriteria dan kemungkinan alternatif-alternatif pada tingkatan kriteria yang paling bawah.
3. Perbandingan berpasangan, menggambarkan pengaruh relatif setiap elemen terhadap masing-masing tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya. Teknik perbandingan berpasangan yang digunakan dalam AHP berdasarkan pertimbangan atau pendapat dari para responden yang dianggap sebagai responden yang memahami.
4. Matriks pendapat individu, formulasinya dilakukan melalui perangkat lunak Expert Choice 9.5, dalam hal ini mencerminkan nilai kepentingan
5. Revisi pendapat, dapat dilakukan apabila nilai rasio inkonsistensi pendapat cukup tinggi ($>0,1$).

Pendekatan AHP menggunakan skala Saaty (1993), mulai dari nilai bobot 1 sampai dengan 9. Skala Saaty dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendekatan AHP berdasarkan Skala Saaty (1993)

NILAI	KETERANGAN
1	Kedua faktor <i>sama</i> pentingnya
3	Faktor yang satu <i>sedikit lebih penting</i> dari pada faktor yang lainnya.
5	Faktor satu <i>esensial</i> atau <i>lebih penting</i> dari faktor yang lainnya.
7	Faktor yang satu <i>jelas lebih penting</i> dari faktor yang lainnya
9	Faktor yang satu <i>mutlak lebih penting</i> dari faktor yang lainnya
2,4,6,8	<i>Nilai-nilai antara</i> , diantara dua nilai pertimbangan yang berdekatan.

Di dalam analisa multi kriteria ganda diperhitungkan juga kriteria kualitatif yang memungkinkan terjadinya ketidakkonsistenan (*inconsistency*) dalam penilaian perbandingan kriteria-kriteria atau alternatif-alternatif. Salah satu cara pengukuran konsistensi diusulkan oleh Saaty (1993) melalui indeks konsistensi (*Consistency Index/CI*) yang yang diformulasikan Walangare dkk., (2012):

$$CI = \frac{\lambda \text{ maksimum} - n}{n - 1}$$

Keterangan:

CI = indeks konsistensi

λ maksimum = nilai eigen terbesar dari matriks berordo n.

n = jumlah kriteria.

Tahap selanjutnya adalah menghitung Rasio Konsistensi (CR) menurut Walangare *dkk.*, (2012) dengan formula sebagai berikut.

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

Dimana nilai Random Index (RI) berdasarkan perhitungan Saaty (1993), dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Nilai Indeks Random

n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Nilai RI	0,00	0,00	0,58	0,90	1,12	1,24	1,32	1,41	1,45	1,49	1,51	1,48	1,56	1,57	1,59

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Kotajin Utara adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo. Desa Kotajin Utara atau Otalojini adalah tumpukan batu yang memiliki gua di dalamnya. Desa Kotajin Utara awalnya hanya terdiri dari lembah, dataran dan bagian dari pegunungan dan hutan. Pada tahun 1850 daerah ini dimasuki oleh orang luar dan membuka lahan pertanian. Kesuburan tanah membuat daerah ini mulai ramai dikunjungi dan ditempati oleh orang-orang yang datang sehingga akhirnya dataran ini menjadi sebuah desa. Masyarakat yang datang dan menjadi penduduk desa Kotajin Utara berasal dari Masyarakat Adat Kecamatan Atinggola dan mewarisi tanah desa, sebagian dari mereka berasal dari berbagai daerah. Mereka menetap di Desa Kotajin Utara karena mata pencahariannya bertani, kemudian menikah dengan penduduk asli sehingga menjadi orang Kotajin Utara (Profil Desa Kotajin Utara, 2021).

Desa Kotajin Utara terletak di sebelah utara ibu kota kabupaten, dengan luas 372,75 ha (\pm 4,2 km²), pada ketinggian 90–200 m di atas permukaan laut (DPL). Suhu harian rata-rata adalah dari 27°C hingga 32°C, jumlah rata-rata curah hujan adalah 120 mm per tahun. Topografinya didominasi oleh kemiringan lereng 15-40%, yang merupakan jenis tanah yang sering tererosi. Kondisi dan struktur geologi utama adalah patahan, yang dapat menyebabkan gerakan tektonik yang rawan bencana alam, seperti gempa bumi, gerakan tanah, erosi dan pendangkalan banjir.

Desa Kotajin Utara memiliki destinasi wisata yaitu Wisata Pantai Minanga. Wisata pantai minanga sudah lama dikenal masyarakat, karena di lokasi tersebut sering dilaksanakan kegiatan-kegiatan untuk memperingati ritual mandi safar dan karapan sapi. Akan tetapi pantai itu dahulu tidak lagi terurus, namun Kepala Desa Kotajin Utara Mahmud Mayango, berinisiatif untuk mengembangkan kembali pantai tersebut. Secara perlahan, pembaruan pantai dilakukan sejak awal tahun 2020. Hingga akhirnya, tepat di perayaan Hari Raya Ketupat pada bulan Mei tahun 2020 Pantai Minanga resmi dibuka kembali dengan menggunakan anggaran desa periode 2020/2021, Kepala Desa mulai melakukan

renovasi untuk menambah keindahan di lokasi wisata salah satunya adalah pembuatan gazebo, ayunan, bingkai tulisan unik yang sering dijadikan wisatawan untuk berfoto, wc umum dan rumah makan. Tidak hanya itu, di lokasi wisata tersebut rencananya akan dibuat rumah kreatif yang berisi miniatur rumah adat, tempat penyimpanan benda-benda pusaka yang menceritakan adat Kerajaan Atinggola sebagai promosi budaya masyarakat Atinggola, dan hasil kerajinan tangan masyarakat. Dengan begitu, selain merasakan wisata pantai, pengunjung juga dapat membeli kerajinan tangan (*souvenir*) masyarakat, serta melihat secara langsung dan mempelajari budaya Kecamatan Atinggola yang merupakan salah satu bagian kerajaan di Gorontalo.

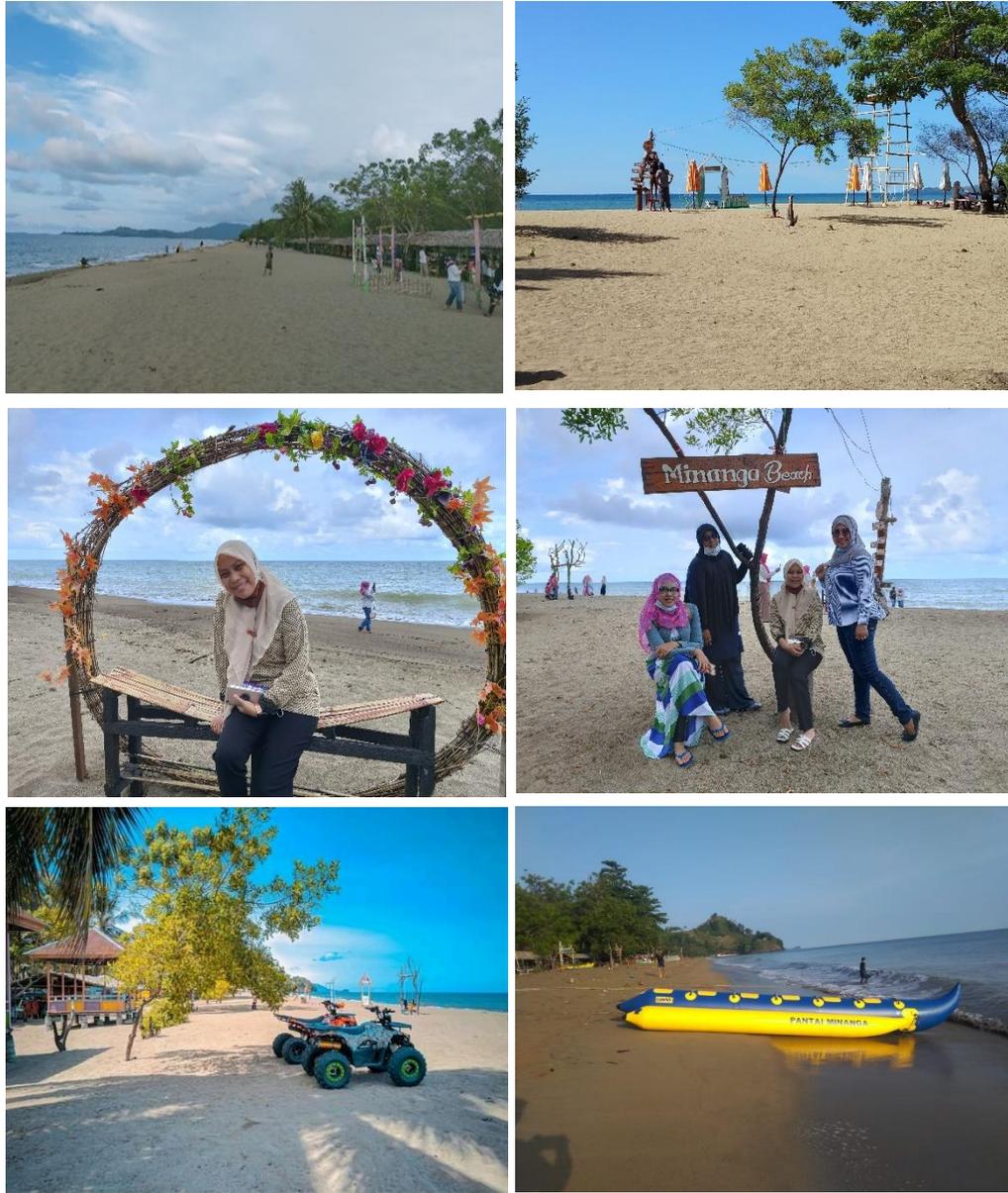
5.2. Potensi Wisata Pantai Minanga

Daya tarik suatu tempat dapat menjadi potensi yang dapat dikembangkan untuk pariwisata, dimana daya tarik tersebut dapat berupa kenampakan alami dan buatan manusia (Subhani, 2010). Adapun beberapa unsur yang dapat menjadi daya tarik wisata pantai antara lain: keindahan pantai, lebar pantai, jenis dan warna pasir pantai, kebersihan, kenyamanan, keamanan serta variasi kegiatan (atraksi) yang ditawarkan pada suatu kawasan wisata (Pangesti, 2007 dikutip dalam Armos, 2013). Pada penelitian ini, potensi wisata Pantai Minanga dibagi atas potensi fisik yang meliputi sumber daya pantai dan pemandangan alam dan potensi budaya.

5.2.1. Potensi Fisik

Secara umum, kawasan Pantai Minanga memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan wisata pantai. Pantai Minanga memiliki hamparan pasir putih kecoklatan dengan panjang \pm 2000 meter dengan pemandangan laut lepas dan pulau-pulau kecil didepannya. Hasil survei menunjukkan bahwa vegetasi yang tumbuh di sekitar pantai, didominasi oleh kelapa dan beberapa vegetasi lainnya. Wilayah perairan kawasan Pantai Minanga tidak ditemukan adanya ekosistem lamun dan terumbu karang seperti umumnya wilayah pesisir di Indonesia. Namun, tidak adanya ekosistem ini menyebabkan kawasan Pantai Minanga sangat sesuai untuk mandi dan berenang. Di samping itu, garis pantai yang panjang menyebabkan beberapa atraksi wisata disediakan di kawasan ini, seperti motor ATV dan *Banana Boat*.

Potensi fisik lainnya yang menjadi daya tarik wisata di Pantai Minanga adalah ketersediaan pemandangan alam disertai spot-spot yang disediakan untuk berfoto sebagaimana ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Potensi fisik wisata Pantai Minanga disertai sarana wisata

5.2.2. Potensi Budaya

Penduduk desa di kawasan Pantai Minanga masih sangat menjaga kebudayaan asli diantaranya *Dikili* (Zikir), *Dana-dana*, *Mi'raji* (perayaan Isra' Mi'raj) dan ritual mandi safar. Bahkan ritual mandi safar saat ini menjadi agenda

tahunan Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara yang dilaksanakan bersama-sama masyarakat.

Ritual mandi safar menjadi salah satu andalan wisata budaya di Kabupaten Gorontalo Utara termasuk di Pantai Minanga. Hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa ritual mandi safar memiliki makna dan petuah yang mampu menolak bala, bencana, dan penyakit pada tanaman dan manusia. Ritual ini juga diyakini dapat mendatangkan rejeki yang melimpah. Katika (2019) menyatakan bahwa atraksi wisata budaya saat ini menjadi salah satu daya tarik kunjungan wisatawan. Adanya perubahan *mindset* wisatawan yang dahulu cenderung menyukai kegiatan hiburan saja dan saat ini tertarik pada wisata budaya menjadi potensi yang menjanjikan untuk pengembangan ke depan. Bahkan, hal ini dapat menghidupkan kembali budaya-budaya yang hampir punah.

5.3. Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Wisata Pantai Minanga

Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan wisata Pantai Minanga sangatlah penting untuk mengetahui seberapa baik pengelolaan wisata tersebut. Untuk itu, dalam mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengelolaan wisata Pantai Minanga maka perlu adanya penilaian terhadap beberapa aspek pengelolaan wisata yakni penilaian terhadap sarana dan prasarana, kualitas kawasan, ekologi perairan, dan penilaian terhadap peran pemerintah di kawasan wisata itu sendiri.

5.3.1. Persepsi Responden terhadap Sarana dan Prasarana Wisata

Sarana dan prasarana wisata merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan mendukung dalam pengembangan sektor pariwisata. Suatu kawasan wisata apabila memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang baik maka dapat mempengaruhi minat pengunjung untuk datang ke tempat wisata tersebut dan akan bisa menimbulkan persepsi positif maupun negatif dari masyarakat maupun pengunjung. Jumlah wisatawan yang datang berkunjung di wisata Pantai Minanga sangat banyak, mengingat jumlahnya sangat banyak maka fasilitas sarana dan prasarana wisata harus diperhatikan dan dikelola dengan baik sehingga tidak akan menimbulkan kurangnya minat wisatawan yang berkunjung dan juga dapat menghindari persepsi negatif dari masyarakat terkait dengan kondisi dari sarana dan prasarana yang berada di kawasan wisata Pantai Minanga.

Sarana dan prasarana wisata Pantai Minanga sendiri terdiri dari akses jalan menuju kawasan wisata, keadaan listrik, kondisi air, fasilitas ibadah, kondisi warung makan, tempat sampah, kondisi kamar bilas/wc dan kondisi tempat parkir. Persepsi responden terhadap sarana dan prasarana di kawasan wisata Pantai Minanga dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persepsi responden terhadap sarana dan prasarana wisata Pantai Minanga

Persepsi responden terhadap sarana dan prasarana	ΣTS	Persentase
Akses jalan menuju kawasan wisata	335	67%
Keadaan listrik di kawasan wisata	338	68%
Kondisi air bersih di kawasan wisata	375	75%
Fasilitas ibadah di kawasan wisata	349	70%
Kondisi warung makan/kios di kawasan wisata	359	72%
Transportasi di kawasan wisata	349	70%
Keberadaan tempat sampah di kawasan wisata	313	63%
Kondisi kamar bilas/wc di kawasan wisata	355	71%
Kondisi tempat parkir di kawasan wisata	345	69%
Jumlah rata-rata	346	69%
Kriteria	Baik	

*TS = Total skor

Tabel 5 menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap sarana dan prasarana di kawasan wisata Pantai Minanga berada pada kriteria baik dengan jumlah skor rata-rata yang diperoleh sebesar 346 atau sekitar 69%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menilai, sarana dan prasarana di kawasan wisata Pantai Minanga sudah dalam keadaan baik sebelum diresmikan sebagai kawasan wisata. Setelah pemerintah meresmikan wisata Pantai Minanga sebagai kawasan wisata, upaya peningkatan kualitas sarana dan prasarana terus ditingkatkan seperti pembangunan pondok (gazebo), pengadaan tempat sampah, air bersih dan pembangunan kamar bilas/wc. Hal inilah yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana wisata Pantai Minanga berada pada kriteria baik.

5.3.2. Persepsi Responen terhadap Kualitas Kawasan Wisata

Suatu kawasan wisata merupakan salah satu yang harus didukung oleh keadaan lingkungan wisata yang baik seperti kebersihan, keamanan dan daya tarik dari wisata tersebut sehingga dimata masyarakat maupun para wisatawan

kawasan wisata tersebut tidak hanya memiliki sarana dan prasarana yang memadai, akan tetapi juga harus memiliki kualitas wisata yang baik dan layak untuk dapat dikunjungi. Menurut Suhendroyono dan Novitasari (2016), kawasan wisata bisa berkembang dengan adanya dukungan dari berbagai faktor dan salah satunya adalah promosi. Promosi harus dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Hubungan yang baik antar masyarakat bisa digunakan sebagai langkah awal promosi yang sampai saat ini masih efektif yaitu promosi dari mulut ke mulut. Disamping itu pihak pemerintah dan Dinas Pariwisata juga bertanggung jawab untuk mempromosikannya.

Wiradiputra dan Brahmanto (2016) menyatakan bahwa kualitas daya tarik destinasi wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, keaslian, dan nilai yang menjadi motivasi bagi wisatawan untuk mengunjunginya kualitas kawasan wisata yang rendah sedikit susah untuk berkembang. Daya tarik wisata yang rendah cenderung kurang menarik maka dari itu untuk meningkatkan minat kunjungan wisata hendaknya diperlukan penambahan dan pemeliharaan sarana dan prasarana wisata yang berkualitas. Persepsi responden terhadap kualitas kawasan wisata Pantai Minanga dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persepsi responden terhadap kualitas kawasan wisata Pantai Minanga

Persepsi responden terhadap kualitas kawasan wisata	\sumTS	Persentase
Kebersihan di kawasan wisata	360	72%
Keamanan dan kenyamanan di kawasan wisata	389	78%
Keindahan dan daya tarik di kawasan wisata	393	79%
Jumlah Rata-rata	381	76%
Kriteria		Baik

*TS = Total skor

Tabel 6 menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap kualitas kawasan wisata Pantai Minanga berada pada kriteria baik dengan jumlah skor rata-rata yang di peroleh sebesar 381 atau sekitar 76%. Hal ini terjadi karena masyarakat menilai bahwa kualitas kawasan wisata Pantai Minanga kondisinya memang baik, meskipun masih terdapat kekurangan yaitu pada tingkat kebersihan wisata masih kurang diperhatikan seperti kurangnya kesadaran wisatawan dalam membuang sampah. Meskipun demikian, wisata Pantai Minanga sangat indah dikunjungi karena memiliki keindahan dan daya tarik tersendiri yang sering dikatakan oleh masyarakat maupun wisatawan sebagai pantai yang mirip dengan pantai yang ada

di Bali karena garis pantai yang sangat panjang yang dapat menarik perhatian wisatawan. Dari segi keamanan wisata Pantai Minanga ini aman untuk dikunjungi, karena adanya petugas keamanan yang siaga selama 24 jam sehingga keamanan dan kenyamanan pengunjung dalam berwisata terjamin.

5.3.3. Persepsi Responden terhadap Ekologi Perairan

Ekologi perairan di kawasan wisata Pantai Minanga meliputi kondisi pasir, kondisi air laut, kondisi air laut, kondisi hewan laut dan kondisi tumbuhan laut. Persepsi responden terhadap ekologi perairan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Persepsi responden terhadap ekologi perairan di kawasan wisata Pantai Minanga

Persepsi responden terhadap ekologi perairan dikawasan wisata	ΣTS	Persentase
Kondisi pasir di kawasan wisata	392	78%
Kondisi air laut di kawasan wisata	397	79%
Kondisi hewan laut di kawasan wisata	303	61%
Kondisi tumbuhan laut di kawasan wisata	275	55%
Jumlah Rata-rata	342	68%
Kriteria	Baik	

*TS = Total skor

Tabel 7 menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap ekologi perairan di kawasan wisata Pantai Minanga berada pada kriteria baik dengan jumlah skor rata-rata yang diperoleh sebesar 342 atau sekitar 68%. Hal ini terjadi karena masyarakat menilai bahwa ekologi perairan kondisinya sudah baik, meskipun sebagian masyarakat masih kurang mengetahui tentang tumbuhan laut yang ada di kawasan wisata Pantai Minanga. Berdasarkan hasil survei yang didapatkan peneliti, kondisi ekologi seperti kondisi pasir, air laut, hewan laut dan tumbuhan laut di kawasan wisata dalam keadaan baik dan terjaga.

5.3.4. Persepsi Responden terhadap Peran Pemerintah

Peran pemerintah dalam pengelolaan wisata Pantai Minanga meliputi pelaksanaan sosialisasi, penerapan aturan dan hukum, pelaksanaan kegiatan pembinaan, pemberian bantuan serta pengawasan terhadap kawasan wisata pantai minanga. Persepsi responden terhadap peran pemerintah di kawasan wisata pantai minanga dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Persepsi responden terhadap peran pemerintah

Persepsi responden terhadap peran pemerintah	ΣTS	Persentase
Peran pemerintah dalam melakukan sosialisasi	395	79%
Peraturan dan hukum yang diterapkan oleh pemerintah	391	78%
Kegiatan pembinaan yang dilakukan pemerintah	390	78%
Peran pemerintah dalam memeberikan bantuan	384	77%
Peran pemerintah dalam melakukan pengawasan	393	79%
Jumlah rata-rata	391	78%
Kriteria		Baik

*TS = Total skor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap peran pemerintah dalam pengelolaan wisata pantai minanga berada pada kriteria baik dengan jumlah skor rata-rata sebesar 391 atau sekitar 78%. Hal ini terjadi karena masyarakat mengetahui dan mengikuti upaya yang dilakukan oleh pemerintah terhadap kawasan wisata Pantai Minanga. Informasi yang diperoleh dari masyarakat mengindikasikan bahwa pemerintah sangat serius dalam mengelola objek wisata Pantai Minanga, ditunjukkan melalui beberapa kegiatan yang dilakukan seperti melakukan kegiatan sosialisasi pengembangan wisata pantai, penerapan aturan dan pengawasan seperti larangan untuk tidak membawa minuman beralkohol, dan larangan agar tidak membuang sampah sembarangan. Kemudian pada kegiatan pembinaan, pemerintah melakukan pembinaan terhadap pemilik rumah makan, kios kecil-kecilan yang menjual makanan dan minuman ringan untuk dapat mencantumkan harga jual dengan jelas kepada wisatawan. Tidak hanya itu, peran pemerintah juga dapat dilihat dari pemberian bantuan langsung dalam bentuk pembangunan kamar bilas/wc dan pembuatan pondok (gazebo) di kawasan wisata Pantai Minanga. Hal inilah yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap peran pemerintah berada pada kriteria baik.

5.3.5. Rekapitulasi Persepsi Responden terhadap Pengelolaan Wisata Pantai Minanga

Rekapitulasi persepsi responden terhadap pengelolaan wisata pantai minanga yang mencakup keseluruhan item persepsi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rekapitulasi persepsi responden terhadap pengelolaan wisata Pantai Minanga

Rekapitulasi persepsi responden terhadap pengelolaan wisata pantai minanga	ΣTS	Persentase
Persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana wisata	346	69%
Persepsi masyarakat terhadap kualitas kawasan wisata	381	76%
Persepsi masyarakat terhadap ekologi perairan di kawasan wisata	342	68%
Persepsi masyarakat terhadap peran pemerintah di kawasan wisata	391	78%
Jumlah rata-rata	365	73%
Kriteria		Baik

**TS = Total skor*

Hasil rekapitulasi persepsi masyarakat terhadap pengelolaan wisata Pantai menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap pengelolaan wisata Pantai Minanga secara keseluruhan berada pada kriteria baik dengan skor yang diperoleh sebesar 365 atau 73%. Hal ini terjadi karena dimata masyarakat pengelolaan wisata pantai minanga dilakukan dengan baik oleh pihak pemerintah maupun yang terlibat di dalam pengelolaan wisata tersebut, seperti perbaikan fasilitas sarana dan prasarana, pembersihan kawasan wisata. Selain itu, peran pemerintah terhadap pengembangan wisata pantai sangat serius yang dibuktikan dengan adanya pemberian berbagai macam bantuan seperti pembangunan gazebo, kamar bilas/wc dan pembangunan tugu yang bertuliskan Pantai Minanga. Keseriusan pemerintah dalam mengembangkan wisata Pantai Minanga turut mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pengelolaan wisata Pantai Minanga, sehingga berada pada kriteria baik. Zulanwar *dkk.*, (2020) menyatakan bahwa peran pemerintah tidak hanya berpengaruh terhadap persepsi masyarakat dalam menjabarkan arti pentingnya pengelolaan kawasan wisata pantai, akan tetapi peran pemerintah juga mampu mendorong sikap masyarakat dalam berpartisipasi aktif pada pengelolaan kawasan wisata pantai.

5.4. Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Pantai Minanga

5.4.1. Kesesuaian Wisata Pantai Minanga

Kesesuaian wisata Pantai Minanga dinilai berdasarkan tiga kategori wisata yaitu wisata rekreasi, duduk santai dan berkemah, sebagaimana dijabarkan sebagai berikut:

5.4.1.1. Kesesuaian wisata rekreasi

Penilaian tingkat kesesuaian Pantai Minanga dengan peruntukan sebagai kategori rekreasi mengacu pada Yulianda (2019). Hasil analisis Kesesuaian wisata pada stasiun I-III untuk kategori rekreasi dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kesesuaian Wisata Rekreasi Pantai Minanga

Parameter	Bobot	Stasiun I			Stasiun II			Stasiun III		
		Hasil	Skor	B×S	Hasil	Skor	B×S	Hasil	Skor	B×S
Tipe pantai	0,200	Pasir putih	3	0,600	Pasir putih	3	0,600	Pasir putih	3	0,600
Lebar pantai (m)	0,200	60,1	3	0,600	89,8	3	0,600	50	3	0,600
Material dasar perairan	0,170	Pasir	3	0,510	Pasir	3	0,510	Pasir	3	0,510
Kedalaman perairan (m)	0,125	2,45	3	0,375	2,35	3	0,375	2,40	3	0,375
Kecerahan perairan (%)	0,125	100	3	0,375	100	3	0,375	100	3	0,375
Kecepatan arus (cm/detik)	0,080	2,65	3	0,240	2,03	3	0,240	6,94	3	0,240
Kemiringan pantai (°)	0,080	3,45	3	0,240	12,22	3	0,240	9,84	3	0,240
Penutupan lahan pantai	0,010	Semak belukar rendah	2	0,020	Kelapa dan lahan terbuka	3	0,020	Kelapa & lahan terbuka	3	0,030
Biota berbahaya	0,005	Tidak ada	3	0,015	Tidak ada	3	0,015	Tidak ada	3	0,015
Ketersediaan air tawar (km)	0,005	0,14	3	0,015	0,06	3	0,015	0,77	3	0,015
Jumlah (Σ)				2,99			3,00			3,00

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga stasiun penelitian berada pada kategori sangat sesuai untuk wisata rekreasi dengan nilai indeks kesesuaian $\geq 2,5$. Pada stasiun II dan III mendapatkan skor 3,00 sedangkan pada stasiun 1 mendapatkan skor 2,99, hal ini disebabkan tutupan lahan pantai mendapat skor 2, karena didominasi oleh semak belukar rendah.

5.4.1.2. Kesesuaian Wisata Berkemah Pantai Minanga

Hasil analisis kesesuaian wisata kategori berkemah pada stasiun I-III dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Kesesuaian Wisata Berkemah di Pantai Minanga

Parameter	Bobot	Stasiun I			Stasiun II			Stasiun III		
		Hasil	Skor	B×S	Hasil	Skor	B×S	Hasil	Skor	B×S
Tipe hamparan daratan	0,375	Pasir	3	1,125	Pasir	3	1,125	Pasir	3	1,125
Lebar tepi pantai (m)	0,225	45	3	0,675	25,8	3	0,675	10,6	3	0,675
Vegetasi yang hidup di tepi pantai	0,150	Pepohonan dan sedikit beluk	2	0,3	Kelapa	3	0,3	kelapa	3	0,3
Kemiringan tipe pantai (°)	0,150	2,00	3	0,45	3,45	3	0,45	2,87	3	0,45
Pemandangan (<i>Object view</i>)	0,100	Pantai, dan pegunungan	2	0,2	Pantai dan pegunungan	2	0,2	Pantai dan pegunungan	2	0,2
Jumlah (Σ)				2,75			2,90			2,90

Berdasarkan hasil penilaian kesesuaian untuk area berkemah pada stasiun I, II dan III pada Tabel 11 termasuk dalam kategori sangat sesuai. Pada stasiun II-III mendapatkan skor 2,90 sedangkan pada stasiun I mendapatkan skor 2,75. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pada stasiun I-III sangat sesuai sesuai, mengacu pada Yulianda (2019). Menurut Kamah (2020), kawasan berkemah merupakan kegiatan menginap dengan memanfaatkan lahan dan tenda sebagai alat penunjang/tinginap serta melakukan kegiatan di alam (*outdoor*). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kawasan Pantai Minanga sangat direkomendasikan untuk dijadikan kawasan berkemah mulai dari stasiun I-III, hal ini didukung juga dengan tersedianya sarana prasana yang memberikan kemudahan bagi para wisatawan yang melakukan kegiatan berkemah.

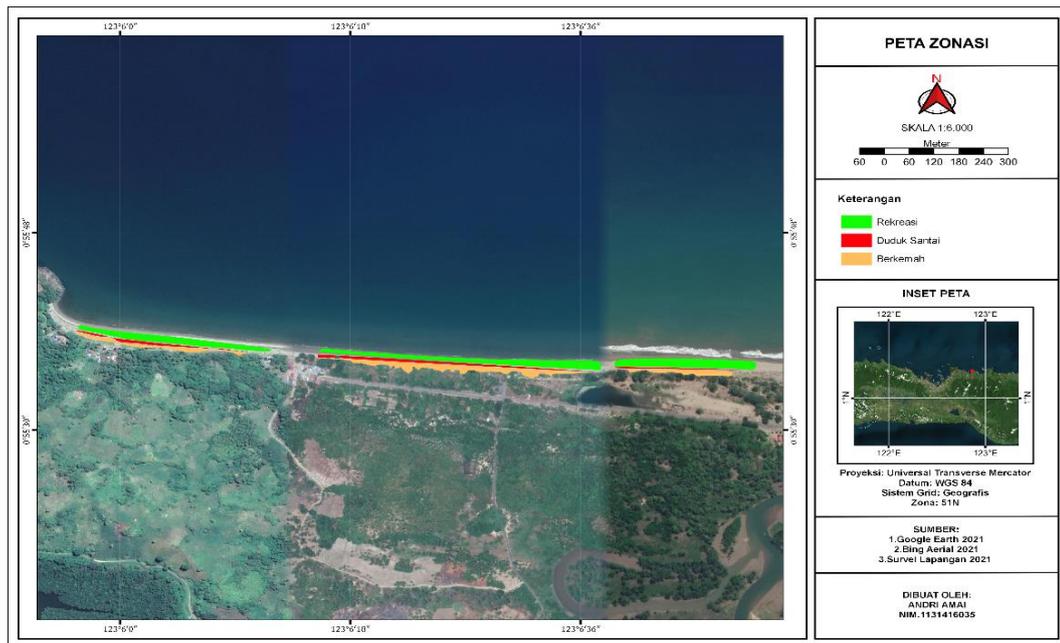
5.4.1.3. Kesesuaian Wisata Duduk Santai Pantai Minanga

Kegiatan duduk santai merupakan aktivitas wisata yang sering dilakukan oleh wisatawan selain kegiatan rekreasi pantai (Alkiah & Umar, 2013). Menurut Yulianda (2019) ada beberapa parameter kesesuaian wisata duduk santai meliputi pemandangan, vegetasi yang hidup di tepi pantai, tipe hamparan daratan, biota berbahaya dan lebar tepi pantai. Hasil analisis kesesuaian wisata Pantai Minanga dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Kesesuaian Wisata Duduk Santai Pantai Minanga

Parameter	Bobot	Stasiun I			Stasiun II			Stasiun III		
		Hasil	Skor	B×S	Hasil	Skor	B×S	Hasil	Skor	B×S
Pemandangan	0,350	Pantai, gunung	2	0,7	Pantai, gunung	2	0,7	Hutan, pantai	2	1,125
Vegetasi yang hidup di tepi pantai	0,200	Belukar tinggi	1	0,2	Kelapa	2	0,4	Kelapa	2	0,675
Tipe hamparan daratan	0,200	Pasir	3	0,6	Pasir	3	0,6	Pasir	3	0,3
Biota berbahaya (jenis)	0,150	Tidak ada	3	0,45	Tidak ada	3	0,45	Tidak ada	3	0,45
Lebar tepi pantai (m)	0,100	17,5	3	0,3	12,3	3	0,3	2,7	1	0,2
Jumlah (Σ)				2,25			2,45			2,25

Berdasarkan hasil pengamatan pada stasiun I kategori wisata duduk santai, parameter tipe hamparan daratan, biota berbahaya mendapat skor 3 dan skor 2 untuk pemandangan sedangkan vegetasi yang hidup di tepi pantai mendapat skor 1. Nilai IKW keseluruhan stasiun I yaitu 2,25 “sesuai”. Menurut Yulianda (2019) lebar pantai yg sesuai untuk wisata berkemah yaitu ≥ 8 m. Pengamatan pada stasiun II kategori wisata duduk santai mendapatkan nilai IKW 2,45 “sesuai”. Tipe hamparan daratan, biota berbahaya, lebar tepi pantai mendapat skor 3 sedangkan pemandangan dan vegetasi yang hidup di tepi pantai mendapatkan skor 2. Pengamatan pada stasiun III kategori wisata duduk santai mendapatkan nilai IKW 2,25 “sesuai”. Tipe hamparan daratan, biota berbahaya, lebar tepi pantai mendapat skor 3 sedangkan pemandangan dan vegetasi yang hidup di tepi pantai mendapatkan skor 2. Vegetasi yang hidup di tepi pantai pada stasiun III dipengaruhi oleh muara yang sangat berdekatan. Menurut Hariphin, dkk., (2016) muara sungai merupakan kawasan tumbuh beragam tumbuhan.



Gambar 5. Peta Kesesuaian Wisata Pantai Minanga

5.4.2. Daya Dukung Kawasan Pantai Minanga

Konsep daya dukung ekowisata mempertimbangkan dua hal yaitu kemampuan alam untuk mentoleransi gangguan atau tekanan dari manusia dan keaslian sumber daya alam. Tingkat kemampuan alam untuk mentolelir dan menciptakan lingkungan yang alami dihitung dengan pendekatan potensi ekologis pengunjung. Potensi ekologis pengunjung adalah kemampuan alam untuk menampung pengunjung berdasarkan jenis kegiatan wisata pada area tertentu (Yulianda, 2019).

5.4.2.1. Daya Dukung Kawasan Rekreasi Pantai Minanga

Adapun hasil perhitungan daya dukung kawasan (DDK) rekreasi pantai dan jumlah orang yang akan melakukan kegiatan wisata di Pantai Minanga stasiun I-III dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Daya Dukung Kawasan Rekreasi Pantai Minanga

Stasiun	Luas kawasan yang dimanfaatkan (m ²)	Daya Dukung Kawasan (orang/hari)
I	7.439	596
II	10.551	844
III	7.922	634
Jumlah	25.312	2.074

Berdasarkan hasil perhitungan daya dukung kawasan (DDK) pada Tabel 13, daya tampung pengunjung untuk melakukan kegiatan wisata rekreasi perhari

tertinggi pada stasiun II dengan luas kawasan yang dimanfaatkan 10.551 m² adalah 844 orang/perhari. Stasiun I dengan luas kawasan yang dimanfaatkan 7.439 m² dengan daya tampung 596 orang/perhari termasuk paling rendah dari 3 stasiun.

Secara keseluruhan stasiun kategori rekreasi Pantai Minanga adalah sesuai dan sangat sesuai hal ini berdasarkan hasil analisis daya dukung kawasan dan analisis kesesuaian kawasan. Menurut Yulianda (2019) daya dukung kawasan wisata dapat dihitung apabila suatu kawasan memiliki indeks kesesuaian wisata mulai dari kategori sesuai sampai sangat sesuai untuk dapat mengetahui luas kawasan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas wisata.

5.4.2.2. Daya Dukung Kawasan Kategori Berkemah

Hasil perhitungan daya dukung kawasan (DDK) kategori berkemah dan jumlah orang yang akan melakukan kegiatan wisata di pantai Minanga stasiun I-III dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Daya Dukung Kawasan Kategori Berkemah Pantai Minanga

Stasiun	Luas kawasan yang dimanfaatkan (m²)	Daya Dukung Kawasan (orang/hari)
I	2.920	29
II	7.781	78
III	2.834	28
Jumlah	13.535	135

Hasil analisis daya dukung kawasan berkemah di Pantai Minanga, diperoleh luas kawasan yang dapat dimanfaatkan seluas 13.535 m² dengan daya tampung kawasan mencapai 135 orang/hari. Adapun waktu pengunjung diperhitungkan dengan waktu yang disediakan oleh kawasan (Yulianda, 2019). Stasiun II yang paling banyak dapat menampung wisatawan dengan luas kawasan yang dimanfaatkan 7.781 m² dan 78 orang/hari.

5.4.2.3. Daya Dukung Kawasan Kategori Duduk Santai

Hasil perhitungan daya dukung kawasan (DDK) kategori berkemah dan jumlah orang yang akan melakukan kegiatan wisata di pantai Minanga stasiun I-III dapat dilihat pada Tabel 15.

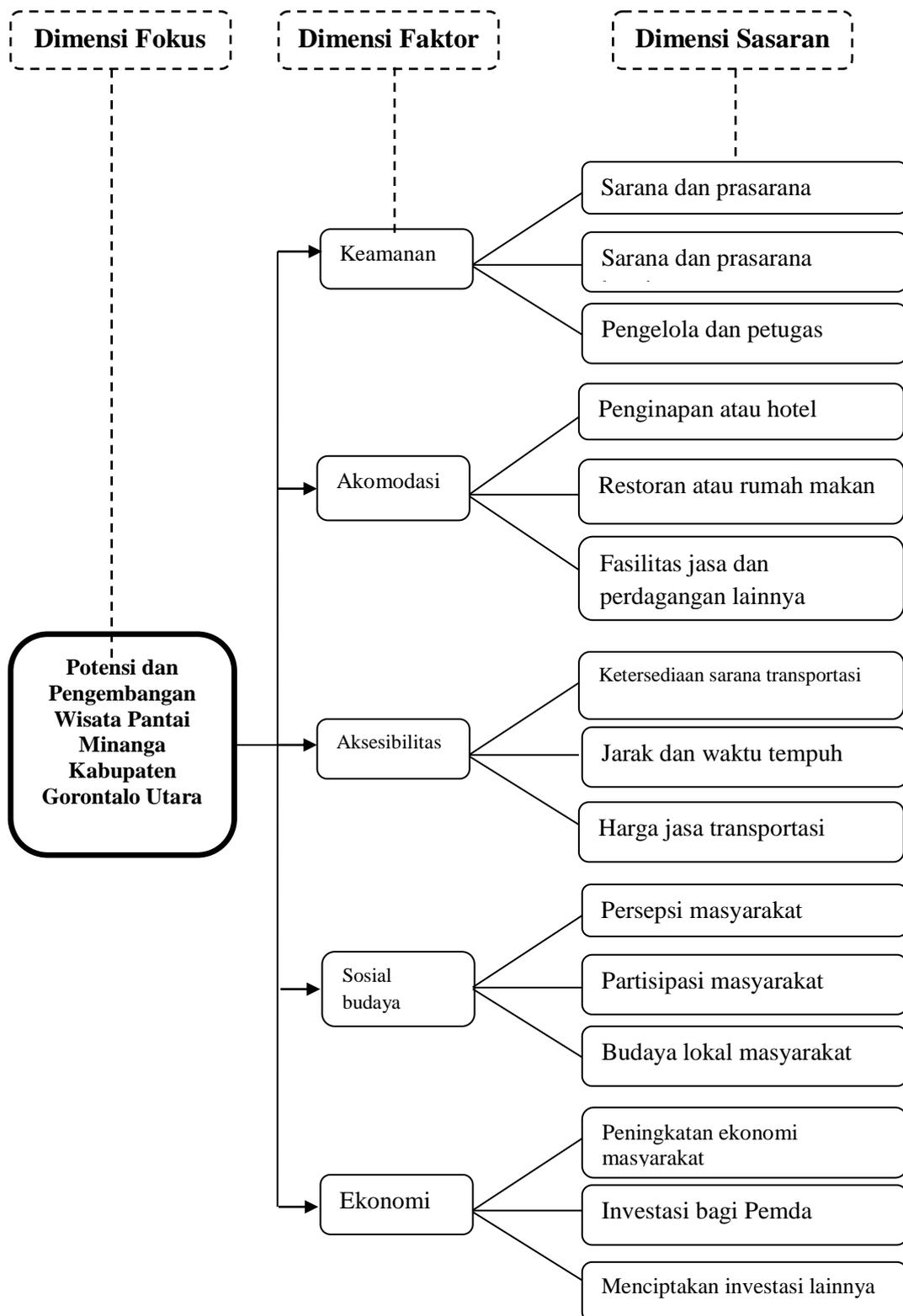
Tabel 15. Daya Dukung Kawasan Kategori Duduk Santai Pantai Minanga

Stasiun	Luas kawasan yang dimanfaatkan (m ²)	Daya Dukung Kawasan (orang/hari)
I	1.373	549
II	3.507	1.403
III	724	290
Jumlah	5.604	2.242

Tabel 15 menunjukkan bahwa daya tampung pengunjung untuk melakukan kegiatan wisata rekreasi perhari tertinggi pada stasiun II dengan luas kawasan yang dimanfaatkan 3.507 m² adalah 1.403 orang/perhari. Stasiun III dengan luas kawasan yang dimanfaatkan 724 m² dengan daya tampung 290 orang/perhari termasuk paling rendah dari 3 stasiun. Rendahnya nilai DDK pada stasiun III dipengaruhi oleh banyaknya semak belukar yang mendominasi tepi pantai sehingga luas area yang dimanfaatkan berkurang.

5.5. Strategi Pengembangan Wisata Pantai Minanga

Pendekatan analisis hierarki proses (AHP) merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk menentukan strategi pengembangan wisata pantai. Hasil analisis hierarki proses ini dinyatakan dalam indeks prioritas, dimana prioritas dianalisis dengan perbandingan setiap dimensi faktor maupun dimensi sasaran. Penyusunan hirarki dapat dilakukan berdasarkan kondisi kawasan penelitian. Dalam Analisis Hierarki Proses (AHP) terdapat tiga dimensi yaitu dimensi fokus, dimensi faktor dan dimensi sasaran. Analisis Hirarki Proses (AHP) dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Analisis Hierarki Proser (AHP)

Dalam penelitian ini yang menjadi dimensi fokus yaitu potensi dan pengembangan wisata Pantai Minanga Kabupaten Gorontalo Utara, dimensi faktor yaitu keamanan, akomodasi, aksesibilitas, sosial budaya serta ekonomi. Bobot dari setiap dimensi faktor yaitu keamanan (0,053), akomodasi (0,104), Aksesibilitas (0,164), sosial budaya (0,268) dan ekonomi (0,411) Bobot dan prioritas setiap dimensi faktor dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Matriks prioritas faktor dalam mencapai Pengembangan Wisata Pantai Minanga Kabupaten Gorontalo Utara

Dimensi Faktor	Bobot	Prioritas
Keamanan	0,084	P5
Akomodasi	0,274	P2
Aksesibilitas	0,178	P3
Sosial Budaya	0,124	P4
Ekonomi	0,340	P1

1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi menjadi prioritas utama dalam strategi pengembangan wisata Pantai Minanga Kabupaten Gorontalo Utara. Dimensi sasaran, bobot dan prioritas dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Matriks prioritas dimensi ekonomi mencapai Pengembangan Wisata Pantai Minanga Kabupaten Gorontalo Utara

Dimensi Sasaran	Bobot	Prioritas
Peningkatan ekonomi masyarakat	0,697	P1
Investasi bagi Pemda	0,232	P2
Menciptakan investasi lainnya	0,072	P3

Hasil analisis menunjukkan bahwa dimensi sasaran dalam faktor ekonomi pada penelitian ini yaitu peningkatan ekonomi masyarakat, investasi bagi pemda dan menciptakan investasi lainnya. Berdasarkan bobot dimensi sasaran yang menjadi prioritas pertama yaitu peningkatan ekonomi masyarakat dalam hal ini masyarakat lokal masih banyak yang merasa belum puas dengan keberadaan wisata pantai ini. Menurut Nurdin dan Yuliawati (2018), bahwa dalam

pengembangan aspek ekonomi yang menjadi kriteria yaitu, pengembangan objek wisata sebagai daya tarik ekowisata, menciptakan iklim investasi, dan mengembangkan dan menghadirkan produk baru khas wisata.

2. Faktor Akomodasi

Akomodasi merupakan fasilitas pendukung dalam pengembangan wisata pantai. Faktor akomodasi memiliki dimensi sasaran yaitu penginapan dan hotel, restoran dan rumah makan, dan fasilitas jasa perdagangan lainnya. Bobot dan prioritas sasaran dari faktor akomodasi dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Matriks prioritas dimensi akomodasi mencapai Pengembangan Wisata Pantai Minanga Kabupaten Gorontalo Utara

Dimensi Sasaran	Bobot	Prioritas
Penginapan atau hotel	0,686	P1
Restoran atau rumah makan	0,211	P2
Fasilitas jasa dan perdagangan lainnya	0,102	P3

Berdasarkan Tabel 18 prioritas utama yang menjadi sasaran dalam dimensi faktor akomodasi yaitu penginapan dan hotel dengan bobot 0,686 restoran dan rumah makan 0,221 dan fasilitas jasa perdagangan lainnya 0,102. Pantai Minanga merupakan salah satu pantai memiliki pengunjung atau Jumlah wisatawan yang sangat banyak, terkait dengan kondisi dari sarana dan prasarana yang berada di kawasan wisata Pantai Minanga maka sarana dan prasarana wisata harus diperhatikan dan dikelola dengan baik sehingga tidak akan menimbulkan kurangnya minat wisatawan yang berkunjung. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan ketersediaan hotel/penginapan, restoran/rumah makan dan jasa perdagangan lainnya.

3. Faktor Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan elemen penting dalam wisata, dalam hal ini aksesibilitas menentukan kenyamanan pengunjung dan wisatawan. Bobot dan prioritas sasaran dari faktor aksesibilitas dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Matriks prioritas dimensi aksesibilitas mencapai Pengembangan Wisata Pantai Minanga Kabupaten Gorontalo Utara

Dimensi Sasaran	Bobot	Prioritas
Ketersediaan sarana transportasi	0,159	P3
Jarak dan waktu tempuh	0,589	P1
Harga jasa transportasi	0,252	P2

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prioritas utama yang menjadi sasaran dalam faktor aksesibilitas yaitu jarak dan waktu tempuh (0,589), kemudian harga jasa transportasi (0,252) dan terakhir ketersediaan sarana transportasi (0,159). Adapun uraian wisata Pantai Minanga yaitu terletak di Desa Kotajin Utara Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo. Jarak dan waktu tempuh ke pusat kota dan tempat perbelanjaan sangat jauh, hal ini menjadi perhatian penting untuk pengembangan wisata Pantai Minanga ke depan, sehingga diperlukan berbagai fasilitas pendukung dalam menunjang keberlanjutan wisata ini.

4. Faktor Sosial Budaya

Sosial budaya merupakan salah satu dimensi faktor yang menjadi penentu dalam penyusunan strategi pengembangan wisata pantai. Adapun bobot dan prioritas pada faktor social budaya ini dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Matriks prioritas dimensi sosial budaya mencapai Pengembangan Wisata Pantai Minanga Kabupaten Gorontalo Utara

Dimensi Sasaran	Bobot	Prioritas
Persepsi masyarakat	0,633	P1
Partisipasi Masyarakat	0,260	P2
Budaya lokal masyarakat	0,106	P3

Tabel 20 menunjukkan bahwa prioritas utama yang menjadi sasaran dalam faktor sosial budaya yaitu persepsi masyarakat tentang keberadaan wisata (0,633), partisipasi masyarakat (0,260), dan budaya lokal masyarakat di kawasan wisata

pantai (0,106). Prioritas utama dalam sosial budaya yaitu persepsi masyarakat tentang keberadaan wisata Pantai Minanga, hal ini menggambarkan bahwa pendapat atau pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan wisata pantai Minanga sangatlah berpengaruh perkembangan wisata pantai minanga kedepan. Menurut Nurdin dan Yuliawati (2018), bahwa yang perlu dilakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat yaitu sosialisasi pengawasan dan perawatan kawasan objek wisata dan mengadakan kegiatan-kegiatan budaya lokal.

5. Faktor Keamanan

Kemanan merupakan salah satu faktor penentu dalam penyusunan strategi pengembangan wisata pantai, berdasarkan hasil penelitian dimensi faktor keamanan merupakan prioritas terakhir dalam penyusunan strategi. Adapun yang dimensi sasaran dalam faktor keamanan yaitu sarana dan prasarana keamanan, sarana dan prasarana kesehatan dan pengelola dan petugas (Tabel 21).

Tabel 21. Matriks prioritas dimensi keamanan mencapai Pengembangan Wisata Pantai Minanga Kabupaten Gorontalo Utara

Dimensi Sasaran	Bobot	Prioritas
Sarana dan Prasarana Keamanan	0,724	P1
Sarana dan Prasarana Kesehatan	0,193	P2
Pengelola dan Petugas	0,083	P3

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi prioritas sasaran pada faktor keamanan yaitu sarana dan prasarana keamanan dengan bobot 0,724. Hal ini menggambarkan bahwa sarana dan prasarana keamanan sangat berpengaruh terhadap pengembangan wisata pantai Minanga. Pertimbangan keamanan wisata ini dapat mengurangi konflik yang biasanya akan terjadi pada masyarakat lokal maupun pengunjung/wisatawan.

BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Potensi eksisting Pantai Minanga berupa potensi fisik yaitu hamparan pasir putih dengan panjang ± 2 km, air laut yang jernih, panorama pulau kecil di depannya, dan potensi budaya yaitu aktivitas Mandi Syafar yang dilakukan setiap Bulan Syafar, Dikili, Zamrah dan perayaan Isra Mi'raj.
2. Persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata Pantai berada pada kriteria baik dengan skor yang diperoleh sebesar 365 atau 73%.
3. Wisata Pantai Minanga berada pada kategori sangat sesuai untuk aktivitas rekreasi dan berkemah dan sesuai untuk aktivitas duduk santai, dengan daya dukung kawasan masing-masing sebanyak 2.074 orang/hari untuk rekreasi pantai, 135 orang/hari untuk berkemah dan 2.242 orang/hari untuk duduk santai.
4. Hasil analisis AHP menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata Pantai Minanga diprioritaskan pada faktor ekonomi (P1) dengan dimensi sasaran utama adalah peningkatan ekonomi masyarakat; faktor akomodasi (P2) dengan dimensi sasaran utama adalah penginapan atau hotel; faktor aksesibilitas (P3) dengan dimensi sasaran yaitu jarak dan waktu tempuh; faktor sosial budaya (P4) dengan dimensi sasaran yaitu persepsi masyarakat; serta faktor keamanan (P5) dengan dimensi sasaran yaitu sarana dan prasarana keamanan.

6.2. Saran

1. Wisata pantai selalu berkorelasi dengan nilai ekonomi, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai dampak ekonomi wisata Pantai Minanga terhadap pendapatan masyarakat lokal.
2. Dalam menjamin keberlanjutan wisata pantai Minanga, perlu dilakukan penambahan atraksi wisata, sehingga dapat menambah waktu kunjungan wisatawan yang pada akhirnya berdampak pada ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkiah, S.L & Umar, Z.M. 2013. Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Sebanjar Kabupaten Alor dalam Mendukung Pariwisata yang Berkelanjutan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 13(2).
- Amirin, T. 2011. *Populasi Dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin*. Jakarta : Erlangga.
- Anwar, R. 2011. Pengembangan dan Keberlanjutan Wisata Bahari Di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kota Makassar. *Disertasi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Armos, N. H. 2013. Studi Kesesuaian Lahan Pantai Wisata Boe Desa Mappakalompo Kecamatan Galesong Ditinjau Berdasarkan Biogeofisik. [Skripsi]. Jurusan Ilmu Kelautan. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Brahmantyo, H., Baiquni, M., Fandeli, C., Widodo, T. 2017. Persepsi Masyarakat Setempat dan Pegawai Pemerintah Daerah terhadap Dampak Pembangunan Pariwisata (Studi Kasus di Kawasan Kota Tua). *Jurnal Khasanah Ilmu*, 8(1): 10–19.
- Devina. 2011. Tingkat Daya Tarik Objek Wisata Pantai di Wilayah Karst Kabupaten Gunungkidul. *Skripsi*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Departemen Geografi. Universitas Indonesia
- Domo, A.M., Zulkarnain, Yoswaty, D. 2017. Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai (Studi Pantai Indah Sergang Laut di Pulau Singkep). *Dinamika Lingkungan Indonesia* 4(20): 109-116.
- Dowling RK. 1997. Ecotourism in Southeast Asia. *Journal of Sustainable Tourism* 18 (1): 51-57.
- Dymond SC. 1997. Indicators of Sustainable Tourism in New Zealand: A Local Government Perspective. *Journal of Sustainable Tourism* 5 (4): 279-292.
- Firdaus. 2006. Potensi Wisata Hutan Raya Sangkima di Kawasan Taman Nasional Kutai. Kalimantan Timur. *Jurnal Kepariwisata Indonesia, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata* 1(4): 337-344.
- Ginting, Y.D.H., Tulus, F.M.G., Pombengi, J.D. 2017. Persepsi Masyarakat Tentang Pengembangan Pariwisata Pulau Lembeh (Studi Di Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung). *Jurnal Administrasi Publik*, 3(46): 1–5.
- Hariphin., Linda, R & Rusmiyanto, E. 2016. Analisis Vegetasi Hutan Mangrove di Kawasan Muara Sungai Serukan Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Protobiont*. 5(3).
- Heriyati, Y. 2019. Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1(1): 56-74.
- Hermantoro, H. 2009. Pengelolaan Bidang Pariwisata Bahari dalam Pelaksanaan Strategi Adaptasi terhadap Dampak Perubahan Iklim Di Indonesia. *Jurnal*

- Kepariwisata Indonesia, Kementerian Kebudayaan Pariwisata* 4(1): 1-11.
- Husin, Z. A. 2019. Analisis Potensi dan Kesesuaian Wisata Pantai Dulanga Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo *Skripsi*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan. Universitas Negeri Gorontalo.
- Kamah, M. 2020. Analisis Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Wisata Pulau Diyonumo Kecamatan Sumalata Timur. *Tesis*. Program Studi Perikanan dan Kelautan. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Katika, Y.R. 2019. Pengembangan Potensi Budaya Lokal menjadi Atraksi Wisata (Studi Kasus Ritual Saparan Kalibuko di Kulon Progo). *Tesis*. Program Studi Magister Tata Kelola Seni. Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Masberg BA and Morales N. 1999. A Case Analysis of Strategies in Ecotourism Development. *Journal of Aquatic Ecosystem Health and Management* 2: 289-300.
- Movanita, A. N. 2018. *Devisa dari Pariwisata ditargetkan 20 miliar dollar AS pada 2019*. Melalui <<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/23/120730626/devisa-dari-pariwisata-ditargetkan-20-miliar-dollar-as-pada-2019>> [15/11/2018]
- Nurdin, dan Yuliawati, W. 2018. *Strategi Peningkatan Kualitas Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Amal Kota Tarakan Sebagai Daya Tarik Ekowisata*. Jurnal Ekonomika Volume IX No.2.
- Pemerintah Daerah Provinsi Gorontalo. 2018. *Dokumen Final Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) Provinsi Gorontalo Tahun 2018-2038*. Gorontalo: Pemerintah Daerah Provinsi Gorontalo.
- Profil Desa Kotajin Utara, 2021. Profil Desa. Desa Kotajin Utara. Kecamatan Atinggola. Kabupaten Gorontalo Utara. Provinsi Gorontalo.
- Saaty, T.L. 1993. *Proses Hirarki Analitik Pengambilan Keputusan dalam Situasi yang Kompleks*. Diterbitkan dalam Bahasa Indonesia atas Kerjasama Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen (LPPM) dengan PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta. 270 hlm
- Simond, John O. 1978. *Earthscape*. New York: McGraw-Haill Book Company.
- Subhani, A. 2010. Potensi Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010. *Tesis*. Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup. Program Pascasarjana. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendroyono, S., & Novitasari, R. 2016. Pengelolaan Wisata Alam Watu Payung sebagai Ikon Wisata Berbasis Budaya di Gunungkidul Yogyakarta. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*. 10(01): 43-50.

- Sukardi, Nyoman. 1998. *Pengantar Pariwisata*. STP Nusa Dua Bali
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi
- Tanra, I. 2015. Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. 3(1): 116–123
- Tisdell C. 1996. Ecotourism, Economic and the Environment: Observation from China. *Journal of Travel Research* 34 (4): 11-19.
- Walangare, D., Delima, R., dan Restiyandito. 2012. Sistem Prediksi Pertandingan Sepak Bola dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). *Informatika*. 8(2): 181-188.
- Wiradiputra, F. A., & Brahmanto, E. (2016). Analisis persepsi wisatawan mengenai penurunan kualitas daya tarik wisata terhadap minat berkunjung. *Jurnal Pariwisata*. 3(2): 129-137.
- Yoeti, O. A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Penerbit PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Yulianda, F. 2019. *Ekowisata Perairan; Suatu Konsep Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Bahari dan Wisata Air Tawar*. IPB Press.
- Yulius; R. Rahmania; U.R. Kadarwati; M. Ramdhan; T. Khairunnisa; D. Saepuloh; J. Subandriyo dan A. Tussadiah. 2018. *Buku Panduan: Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari*. IPB Press.
- Zulanwar, Z., Kasim, F., Panigoro, C. 2020. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Kegiatan Wisata Pantai di Desa Botutonuo. *The NIKe Journal*. 6(1).

Lampiran 1. Personalia Tenaga Peneliti

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Sri Nuryatin Hamzah, S.Kel, M.Si/ 0021048003	Universitas Negeri Gorontalo	Pengelolaan Pesisir dan Laut	6	Bertanggung jawab terhadap keseluruhan rangkaian pelaksanaan kegiatan penelitian mulai dari survei awal sampai pada laporan akhir penelitian
2	Sitti Nursinar, S.Pi, M.Si/ 0031057403	Universitas Negeri Gorontalo	Ekologi Perairan	4	Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengambilan data fisik perairan dan analisis data kesesuaian, daya dukung, persepsi, analisis hirarki proses (AHP) dan publikasi ilmiah
3	Nur Fadilah Ahmad	Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo	Manajemen Sumberdaya Perairan	2	Bertanggung jawab dalam desain instrument penelitian sampai selesainya penelitian sesuai judul yang telah ditetapkan
4	Andri Amai	Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo	Manajemen Sumberdaya Perairan	2	Bertanggung jawab dalam desain instrument penelitian sampai selesainya penelitian sesuai judul yang telah ditetapkan

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian



Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Wisata Pantai Minanga Desa Kotajin Utara Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara

Nur Fadhilah Ahmad ¹⁾, Sri Nuryatin Hamzah ²⁾, Sitti Nursinar ³⁾

Manajemen Sumberdaya Perairan ¹⁾, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan ²⁾, Universitas Negeri Gorontalo³⁾

*Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Timur, Kota Tengah,
Kota Gorontalo, Gorontalo 96128
nurfadhilahahmad4@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengelolaan wisata Pantai Minanga Desa Kotajin Utara Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Metode penentuan responden yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Jumlah responden yang ditentukan sebanyak 100 responden yang tersebar di empat dusun yang ada di Desa Kotajin Utara. Banyaknya responden dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Data dianalisis menggunakan analisis kuantitatif yang didukung dengan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wisata Pantai Minanga merupakan pengelolaan *Co-management* yang merupakan pengelolaan kolaboratif antara pihak pemerintah dan masyarakat. Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan wisata Pantai Minanga berada pada kriteria baik dengan jumlah rata-rata yang diperoleh sebesar 365 atau sekitar 73%.

Kata kunci : Persepsi, Wisata Pantai Minanga, Desa Kotajin

Abstract

This research aimed to determine the perception of the community towards the management of Minanga Beach, Kotajin Utara Village, Atinggola Sub-district, Gorontalo Utara District. The respondent determination method used was the purposive sampling method. The number of respondents determined was 100 respondents distributed in four hamlets in Kotajin Utara Village. The number of respondents in this research was determined using the Slovin formula. Data were analyzed using quantitative analysis supported by qualitative analysis. The results showed that the management of Minanga Beach tourism is a co-management which is collaborative management between the government and the community. Community perception of Minanga Beach tourism management is in good criteria with an average of 365 or about 73%.

Keywords: Perception, Minanga Beach Tourism, Kotajin Village



Khasanah Ilmu

Jurnal Pariwisata dan Budaya Universitas Bina Sarana Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

P-ISSN: 2087-0086
E-ISSN: 2655-5433

BERANDA
TENTANG KAMI
BERANDA PENGGUNA
CARI
TERKINI
ARSIP
INFORMASI
ETIKA PUBLIKASI

Beranda > Beranda Pengguna

Beranda Pengguna

Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya

Penulis: 1 Aktif 0 Arsip [Penyerahan Naskah Baru]

Akun Saya

- Tunjukkan Jurnal Saya
- Edit Profil Saya
- Ganti Kata Sandi Saya
- Log Out

Terbit setiap bulan Maret & September, ISSN : 2087-0086 (print), 2655-5433 (online)

supported by





Dipublikasikan oleh LPPM Universitas Bina Sarana Informatika

Jl. Kramat Raya No.98, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10450



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

MENU TAMBAHAN

- Fokus dan Lingkup
- Download Template
- Penyerahan Online
- Proses Review
- Etika Publikasi
- Sistem Penerbitan
- Kontak
- Reviewer



Hirtolr.com

Online	2
Vis. today	57
Visits	80 288
Page today	93

Visitors

ID 77,897	CA 46
US 2,919	IN 42
MY 335	NL 39
SG 177	CZ 36
TL 48	DE 34

Pageviews: 143,631



Khasanah Ilmu

Jurnal Pariwisata dan Budaya Universitas Bina Sarana Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

P-ISSN: 2087-0086
E-ISSN: 2655-5433

BERANDA
TENTANG KAMI
BERANDA PENGGUNA
CARI
TERKINI
ARSIP
INFORMASI
ETIKA PUBLIKASI

Beranda > Pengguna > Penulis > Naskah > #11289 > Ringkasan

#11289 Ringkasan

RINGKASAN
TINJAUAN
PENGEDITAN

Naskah

Penulis	Nur Fadhliah Ahmad	
Judul	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN WISATA PANTAI MINANGA DESA KOTAJIN UTARA KECAMATAN ATINGGOLA KABUPATEN GORONTALO UTARA	
File Asli	11289-31978-1-ISM.DOCK 2021-08-31	
Singkatan File	Tidak Ada	TAMBAH FILE TAMBAHAN
Tambahan		
Naskah	Fadhil Nur Fadhliah Ahmad	
Tanggal dikumpulkan	August 31, 2021 - 07:29 AM	
Bagian		
Editor	Tidak ada yang ditugaskan	

Status

Status	Menunggu Penugasan
Dimulai	2021-08-31
Terakhir Dimodifikasi	2021-08-31

Metadata Naskah

EDIT METADATA

Penulis	
Nama	Nur Fadhliah Ahmad
#user.orcid##	https://orcid.org/0000-0003-0290-951X
URL	https://orcid.org/0000-0003-0290-951X
Afiliasi	—
Negara	Indonesia
Biografi	—
Kontak Utama untuk Korespondensi Editorial.	

Judul dan Sari

Judul	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN WISATA PANTAI MINANGA DESA KOTAJIN UTARA KECAMATAN ATINGGOLA KABUPATEN GORONTALO UTARA
Resumen	Realitas di kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi budaya, adat istiadat, dan

MENU TAMBAHAN

- Fokus dan Lingkup
- Download Template
- Penyerahan Online
- Proses Review
- Etika Publikasi
- Sistem Penerbitan
- Kontak
- Reviewer



Hirtolr.com

Online	2
Vis. today	58
Visits	80 269
Page today	103

Visitors

ID 77,899	CA 46
US 2,919	IN 42
MY 335	NL 39
SG 177	CZ 36
TL 48	DE 34

Pageviews: 143,635

PENGGUNA

Anda login sebagai...

fadhliah_03

- » Jurnal Saya
- » Profil Saya
- » Log Out

Lampiran 4. Bukti Pemakalah pada Seminar Nasional



Lampiran 5. Bukti *Screenshot* Skripsi 2 (dua) orang mahasiswa

**PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT
TERHADAP PENGELOLAAN WISATA PANTAI MINANGA
DESA KOTAJIN UTARA KECAMATAN ATINGGOLA
KABUPATEN GORONTALO UTARA**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana pada
Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Negeri Gorontalo

OLEH

NUR FADHILAH AHMAD
NIM 1131417011

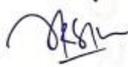


UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
JURUSAN MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN
2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap
Pengelolaan Wisata Pantai Minanga Desa Kotajin Utara
Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara*

Oleh Nur Fadhillah Ahmad
Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji

Pembimbing I	Pembimbing II
	
<u>Dr. Sri Nuryatin Hamzah, S.Kel., M.Si</u> NIP. 198004212006042001	<u>Hi. Sitti Nursinar, S.Pi., M.Si</u> NIP. 197405312003122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan


Miftahul Ichair Kadim, S.Pi., MP
NIP. 198801292014041001

**ANALISIS POTENSI EKSISTING DAN DAYA DUKUNG
WISATA PANTAI MINANGA DESA KOTAJIN UTARA
KECAMATAN ATINGGOLA KABUPATEN GORONTALO UTARA**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Perikanan pada
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Negeri Gorontalo

Disusun Oleh:

ANDRI AMAI
NIM. 1131 416 035



UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
JURUSAN MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN
2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul *Analisis Potensi Eksisting Dan Daya Dukung Wisata Pantai
Minanga Desa Kotajin Utara Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara*

Oleh Andri Amal
1131416035

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh : Komisi Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
	
<u>Dr. Sri Nuryatin Hamzah, S.Kel., M.Si</u> NIP. 198004212006042001	<u>Sitti Nursinar, S.Pi., M.Si</u> NIP.197405312003122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan


Miftahul Ichair Kadim, S.Pi., MP
NIP. 198801292014041001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
Jalan. Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
Telp.(0435) 821125 Faximile (0435)821752
Laman www.ung.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOMOR : 453/UN47.B10/PG/2021

TENTANG

PENETAPAN DOSEN PENELITI, JUDUL PENELITIAN DAN BESARAN DANA
PENELITIAN KOLABORATIF DOSEN DAN MAHASISWA
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

DEKAN FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka melaksanakan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi dan untuk meningkatkan mutu ketenagaan di lingkungan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, maka Dosen perlu melaksanakan penelitian.
 - b. bahwa mereka yang nama-namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan kegiatan sebagaimana dimaksud dalam butir di atas;
 - c. bahwa untuk kepentingan butir a dan b di atas, maka perlu diterbitkan surat keputusan.

- Mengingat :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2004 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional;
 8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2006 tentang Statuta Universitas Negeri Gorontalo;
 9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo;
 11. Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 32029/M/KP/2019 tentang penetapan Rektor Universitas Negeri Gorontalo periode 2019-2023;
 12. Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Nomor 780/UN47/KP/2019 tentang pengangkatan Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Negeri Gorontalo periode 2019-2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TENTANG PENETAPAN NAMA DOSEN PENELITI, JUDUL PENELITIAN DAN BESARAN DANA PENELITIAN KOLABORATIF DOSEN DAN MAHASISWA FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
- Kesatu : Menetapkan Dosen Peneliti, Judul penelitian dan besaran Dana penelitian kolaboratif Dosen dan Mahasiswa di lingkungan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Negeri Gorontalo;
- Kedua : Tugas Peneliti :
1. Melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul penelitian dan waktu yang telah ditetapkan.
2. Membuat laporan penelitian sesuai Pedoman Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo
- Ketiga : Biaya yang timbul akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada mata anggaran yang tersedia untuk itu.
- Keempat : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan catatan bilamana dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Gorontalo
Pada tanggal : 10 Mei 2021
Dekan,

Dr. Abdul Hafidz Olli, S.Pi., M.Si
NIP 197308102001121001

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PERIKANAN DAN
ILMU KELAUTAN UNIVERSITAS NEGERI
GORONTALO
NOMOR 453/UN47.B10/PG/2021
TANGGAL 10 MEI 2021
TENTANG PENETAPAN NAMA DOSEN PENELITI,
JUDUL PENELITIAN DAN BESARAN DANA
PENELITIAN KOLABORATIF DOSEN DAN
MAHASISWA FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU
KELAUTAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

PENETAPAN NAMA DOSEN PENELITI, JUDUL PENELITIAN DAN BESARAN
DANA PENELITIAN KOLABORATIF DOSEN DAN MAHASISWA FAKULTAS
PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	BESARAN DANA
1	Ketua : Arafik Lamadi, S.ST, M.P Anggota : Sutianto Pratama Suherman, S.Pi, M.Si Mahasiswa : Adrian O.Usman	Upaya Pembenihan Ikan Hulu'u (Giuris Margaretacea) Melalui Studi Reproduksi Di Danau Limboto	Rp.15.000.000
2	Ketua : Dr. Sri Nuryatin Hamzah, S.Kel, M.Si Anggota : Sitti Nursinar, S.Pi., M.Si Mahasiswa : 1. Andri Amai 2. Nur Fadilah Ahmad	Potensi Dan Pengembangan Wisata Pantai Minanga Kabupaten Gorontalo Utara	Rp.15.000.000
3	Ketua : Dr.Asri Silvana Naiu, S.Pi.,M.Si Anggota : Nikmawatususanti Yusuf, S.Ik., M.Si Mahasiswa : 1.Srirahayu Cahyani Yusuf 2.Yusnina S.Hudongi	Analisis Perbedaan Mutu Permen Jelly Rumput Laut Kappaphycus Alvarezii Terkemas Edible Film Berbasis Gelatin Kompleks Cmc Dan Kompleks Nanokitin	Rp.15.000.000
4	Ketua : Dr. Abdul Hafidz Olih, S.Pi, M.Si Anggota : Nuralim Pasingi,S.Pi.,M.Si Mahasiswa : Maman Saripi	Kehadiran Dan Tingkat Kesamaan Morfometrik Ikan Nike Di Muara Sungai Bone Dan Paguyaman Gorontalo	Rp.15.000.000
5	Ketua : Dr. Ir. Hasim, M.Si Anggota : Dr. Ir. Syamsuddin, MP Mahasiswa : Nadia Baidi	Probiotik Sanolife Mic-S Terhadap Kinerja Biologis Udang Vanamei (Litopenaeus Vannamei) PL 10	Rp.15.000.000
6	Ketua : Lukman Mile, S.Pi, M.Si Anggota : Rieny Sulistijowati, S.Pi., M.si Mahasiswa : William Janrianto	Karakteristik Produk Dendeng Ikan Nila Pada Lama Perendaman Dalam Larutan Bumbu DanLama Pengeringan Yang Berbeda	Rp.15.000.000
7	Ketua : FaizalKasim,S.IK,M.Si Anggota : Miftahul Khair Kadim,S.Pi., MP Mahasiswa : Mansyur	Analisis perbandingan Kondisi Eksisting Ekosistem Mangrove Pantai Utara Dan Selatan Gorontalo (Studi Kasus Ponelo Kepulauan Dan Botumoito)	Rp.15.000.000
8	Ketua : Ir. Rully Tuiyo, M.Si Anggota : Zulkifli Arsalam MoO, S.Pi.,M.Si Mahasiswa : Aris Lamran	Budidaya Rumput Laut (Kappaphycus Alvarezii) Dengan Menggunakan Teknologi Kultur Jaringan Secara Massal Basmingro	Rp.15.000.000
9	Ketua : Mulis, S.Pi., M.Sc Anggota : Sitty Ainsyah Habibie, S.Pi., M.Sc Mahasiswa : Moh. Taufik Mumin	Analisis Kualitas Air Dan Produktifitas Tambak Budidaya Udang Di Pesisir TelukTomini Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo	Rp.15.000.000

	Ketua : Dr. Juliana, S.Pi,M.Si Anggota : Dr. Ir.Yuniarti Koniyo,MP Mahasiswa : Ike Nursyafitri Dangkua	Intensitas Dan Prevalensi Ektoparasit Pada Udang Vannamei (Litopenaeus Vannamei)Yang Dibudidayakan Pada Tambak Di Kabupaten Gorontalo Utara	Rp.15.000.000
11	Ketua : Zhulmaydin Chairil Fachrussyah, S.St.Pi, M.Si Anggota : Dr. Alfi Sahri Remi Baruadi, S.Pi., M.Si Mahasiswa : 1.Firmanzah Sucipto Madundang 2. Abdul Wahid Hulopi	Analisis Alat Penangkap Ikan Nike Berdasarkan Kode Etik Tatalaksana Perikanan Ramah Lingkungan Dan Bertanggung Jawab	Rp.15.000.000
12	Ketua : Dr. Rahim Husain, S.Pi, M.Si Anggota : Fernandy M. Djailani, S.Pi., M.Si Mahasiswa : Anggun Dama	Pengaruh Substitusi Tepung Buah Pedada (Sonneratia Caseolaris) Terhadap Mutu Hedonik Rempeyek Kacang Hijau Dan Mutu Kimia Produk Terpilih	Rp.15.000.000
13	Ketua : Dr. Lis M.Yapanto, S.Pi.,MM Anggota : Arfiani Rizki Paramata, S.Pi., M.Si Mahasiswa : Luis Antonio Sinulingga	Karakteristik Sosial Budaya Masyarakat Nelayan Di Kawasan Teluk Tomini Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo	Rp.15.000.000



Dekan,

Dr. Abdul Hafidz Olli, S.Pi.,M.Si
NIP 197308102001121001